UPAYA GURU MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MEMBACA AL-QUR'AN DI MAS TAMAN RAYA NAGARI BALINGKA KECAMATAN IV KOTO KABUPATEN AGAM

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Meraih Gelar Sarjana Strata Satu (SI) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi

Oleh

NOLI ANJELINA
2114.198

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BUKITTINGGI
2017/2018

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama/Nim : Noli Anjelina

Tempat/ Tanggal lahir: Koto Laweh/ 16-06-1994

Jurusa : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi :Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Quran

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar karya ilmiah penulis. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai dengan hukum yang berlaku dan gelar kesajarnaan penulis dicopot hingga batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Juli 2018

Saya yang menyatakan,

NOLI ANJELINA

NIM. 2114.198

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama **NOLI ANJELINA NIM 2114.198**, dengan judul **"UPAYA GURU MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MEMBACA AL-QURAN DI MAS TAMAN RAYA NAGARI BALINGKA KEC. IV KOTO KAB.AGAM"** yang telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk dilanjutkan ke munaqasah.

Bukittinggi, Agustus 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. H.A. Rahman Ritonga, MA	Jasmienti, M.Pd
Nip. 19571212 198603 1 003	Nip. 19750401 200912 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul: "**UPAYA GURU MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MEMBACA AL-QUR'AN DI MAS TAMAN RAYA NAGARI BALINGKA KEC. IV KOTO KAB. AGAM**" yang disusun oleh **NOLI ANJELINA, NIM. 2114.198** telah diuji dalam Sidang Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, pada hari selasa tanggal 14 Agustus 2018 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Program Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Bukittinggi, 14 Agustus 2018

Tim Penguji

Ketua

Prof. Dr. H.A. Rahman Ritonga, MA
Nip. 19571212 198603 1 003

Sekretaris

Lely Ismar, M. Pd
Nip. 19830727 201503 2 002

Anggota

Dr. H. Darul Ilmi, S.Ag, M.Pd
Nip. 19700710 200112 1 004

Endri [illegible], M.Ag
Nip. 19700622 199703 2 004

Prof. Dr. H.A. Rahman Ritonga, MA
Nip. 19571212 198603 1 003

Jasmienti, M.Pd
Nip. 19750401 200912 2 001

Mengetahui,

[illegible] dan Ilmu keguruan

KATA PENGENTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan pendidikan di Institut Agama Islam Negri (IAIN) Bukittinggi. Kemudian salawat dan salam penulis ucapkan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah memberikan contoh dan motivasi melalui pribadinya yang luhur dan agung, serta semangat dan kegigihan beliau dalam menjalankan amanah sebagai seorang utusan Allah SWT.

Penghargaan dan cinta terbesar penulis tujukan kepada ibunda **Zuraida** dan ayahanda **Syafril** yang telah memberikan cinta kasih, bimbingan, didikan, motivasi serta dukungan setulus tulusnya kepada penulis. Hal ini juga penulis sampaikan kepada kakak dan abangku **silvia yunita, Afion, Beni Zainitrion dan Nola Anjelina** yang telah memberikan dukungan dan doa-doanya kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.

Penyusuna skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, baik secara lansung maupun tidak lansung, karena itu penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuanya terutama kepada:

1. Ibuk Rektor dan wakil rektor Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi
2. Bapak Dekan dan wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi (IAIN)
3. Ketua prodi Pendidkan Agama Islam

4. Bapak **Prof. Dr. H. A. Rahman Ritonga,** MA selaku pembimbing I dalam memberikan arahan, bimbingan, motivasi dan doa yang sangat berharga kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibuk **Jasmienti, M. Pd.** selaku pembimbing II dalam memberikan arahan, bimbingan, motivasi dan doa yang sangat berharga kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan ibuk dosen Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi yang telah mengajar dan membekali penulis berbagai ilmu.
7. Karyawan/i Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas administrasi kepada penulis dalam melengkapi kebutuhan skripsi.
8. Kepada keluarga besar MAS Taman Raya Nagari Balingka Kec. IV Koto Kab. Agam yang telah memberikan izin kepada penulis untuk meneliti di tempatnya.
9. Terkhusus kepada seluruh sahabat sahabatku konco arek PAI F angkatan 2014, dan seluruh teman-teman seperjuangan dalam mencapai gelar sarjana yang telah memberiakn bantuan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan skripsi.
10. Seterusnya ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Harapan dan doa penulis, semoga segala amal dan jasa baik dari semua pihak yang telah membantu penulis dapat menjadi catatan amal kebaikan disisi Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai makna kesempurnaan yang sebenarnya, akan tetapi penulis berharab semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam di Indonesia.

Bukittinggi, 01 Agustus 2018

Penulis

Noli Anjelina
2114.198

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... iv

ABSTRAK vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah..... 11

C. Batasan dan Rumus Masalah 12

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 12

E. Penjelasan Judul..... 13

F. Sistematika Penulisan 14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Guru

1. Pengertian Guru..... 16

2. Fungsi dan Peranan Guru 19

3. Tugas Guru..... 21

B. Kemampuan Membaca Al-Qur’an

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur’an .....

23

2. Keutamaan Membaca Al-Qur'an .....
.....29
3. Adab Membaca Al-Qur'an .....
.....33
4. Tata Cara Membaca Al-Qur'an .....
.....37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 55
B. Lokasi Penelitian..... 55
C. Informasi Penelitian 55
D. Teknik Pengumpulan Data..... 56
E. Teknik Analisis Data..... 58
F. Teknik Pengolahan Data 59
G. Triangulasi Data..... 60

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan umum .....
.....61
B. Temuan khusus .....
.....70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....
.....80
B. Saran.....
.....81

DAFTAR KEPUSTAKAAN

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul ”**Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Quran di MAS Taman Raya Nagari Balingka Kec, IV Koto Kab. Agam**”. Yang disusun oleh Noli **Anjelina, Nim 2114.198**. Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Bukittinggi, tahun 2018.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Masih ada siswa yang membaca Al-Quran tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang baik dan benar, Masih ada siswa yang tidak disiplin mengikuti dalam kegiatan mengaji pagi, Guru masih ada yang datang terlambat pada jam pembelajaran pagi. Penelitian ini untuk mengetahui upaya guru meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Quran.

Dalam pembahasan skripsi ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif yaitu menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Dengan informan kunci adalah guru dan informan pendukung adalah siswa kelas XI dan XII . untuk mengumpulkan data, penulis melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul maka dilakukan pengelolaan dan analisis data. Selanjutnya dilakukan teknik penjamin keabsahan data dengan cara trigulasi.

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, diketahui bahwa, upaya-upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Quran: 1) Menganjurkan membaca Al-Quran setiap pagi sebelum memulai pelajaran. 2) Membiasakan membaca Al-Quran setelah sholat zuhur 3) Guru memberikan evaluasi terhadap siswa dalam membaca Al-Quran 4) Melengkapi sarana dan prasarana 5) Memberikan motivasi pada siswa

Kata kunci : *Upaya Guru Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur’an*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Quran adalah kitab suci yang diturunkan Allah *Subbahana Wa Ta'ala.* Tuhan Semesta Alam, kepada Rasul dan Nabi-Nya yang terakhir Muhammad saw. Melalui malaikat jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sampai akhir zaman.Al-Quran berarti bacaan, nama-nama lain dari kitab suci ini adalah al-furqan (pembeda), Adz-zikir (peringatan) dan lain-lain, tetapi yang paling terkenal adalah Al-qur'an.[1]

Definisi lain menjelaskan Al-Quran juga bentuk Masdhor dari al-qiraatun, yang bererti menghimpun atau mengumpulkan (*addummu wal jam'u*). Dikatakan demikian sebab seolah-olah Al-Quran menghimpun beberapa huruf, kata dan kalimat secara tertib sehinggga tersusun rapi dan benar. Oleh karena itu, Al-Quran haru dibaca dengan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat hurufnya, juga difahami, dihayati, diresapi makna-makna yang terkandung di dalamnya dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai kitab suci terakhir, Al-Qur'an bagaikan miniatur alam raya yang memutar segala disiplin ilmu pengetahuan, serta merupakan sarana penyelesaian segala permasalahan sepanjang hidup manusia. AL-quran merupakan wahyu Allah yang Maha Agung dan, Bacaan Mulia serta dapat dituntut kebenarannya oleh siapa saja, sekalipun akan menghadapi tantangan kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin canggih dan rumit.

[1] Daniel Djuned, *Antropologi Al-qur'an, (* Jakarta: Erlengga, 2011) h. 1

Kebolehan membaca AL-quran dengan berbagai cara adalah suatu kelapangan yang Allah berikan kepada umat islam, terutama orang Arab pada masa Al-quran diturunkan. Sebab mereka mempunyai dialeg atau *lahjah* yang berbeda antara satu suku dengan suku lainnya. Suatu ungkapan yang mudah diucapkan oleh seseorang, mungkin bagi orang lainnya sulit. Maka untuk memberikan kemudahan, Rasulullah saw membolehkan membaca Al-quran sesuai dengan *lahjah* yang ia kuasai. Akan tetapi, semua ini harus berdasarkan atas petunjuk Nabi SAW. Dengan demikian, orang zaman sekarang tidak boleh membaca Al-quran sesuai dengan kehendaknya, kecuali jika ia tidak mampu membaca lafal tertentu. Misalnya , disebabkan oleh halangan pada lidah atau gigi yang tidak bisa diubah.

Membaca Al-Qur'an adalah suatu ibadah, apabila kita telah mempelajari Al-Qur'an, mampu membacanya dengan baik, begitu pula dalam pelaksanaannya, maka sesungguhnya ini semua belumlah cukup, akan tetapi hendaknya kita senantiasa menjaga kontinuitas bacaan Al-Qur'an dan tilawahnya. Karena membaca Al-Qur'an merupakan sebuah ibadah dan di dalamnya terkandung pahala yang besar.

Membaca Al-qur'an dengan berbagai bentuk bacaan, seperti yang diajarkan dengan berbagai bentuk bacaan, seperti yang diajarkan para imam *qari'* yang diterima dari Nabi, haruslah melalui *musyafahah (*diterima langsung). Artinya, walaupun secara teoritis orang dapat menguasai bentuk bacaan melalui buku-buku yang ia pelajari, namun ia tidak boleh membaca seperti yang disebutkan dalam buku tersebut.Jadi, seseorang hannya boleh membaca Al-qur'an

dengan menggunakan qira'at yang ia pelajari dari gurunya secara *talaqqi* dan *musyafahah.* Karena hannya bacaan itulah yang pasti dan jelas dengan melalui pendengaran dan *musyafahah.*

Adapun dalil tentang perintah membaca Al-qur'an

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَتۡلُونَ كِتَٰبَ ٱللَّهِ وَأَقَامُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنفَقُواْ مِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ سِرّٗا وَعَلَانِيَةٗ يَرۡجُونَ تِجَٰرَةٗ لَّن تَبُورَ ٢٩ لِيُوَفِّيَهُمۡ أُجُورَهُمۡ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضۡلِهِۦٓۚ إِنَّهُۥ غَفُورٞ شَكُورٞ ٣٠

Artinya : "Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anuge- rahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri."

ٱللَّهُ نَزَّلَ أَحۡسَنَ ٱلۡحَدِيثِ كِتَٰبٗا مُّتَشَٰبِهٗا مَّثَانِيَ تَقۡشَعِرُّ مِنۡهُ جُلُودُ ٱلَّذِينَ يَخۡشَوۡنَ رَبَّهُمۡ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمۡ وَقُلُوبُهُمۡ إِلَىٰ ذِكۡرِ ٱللَّهِۚ ذَٰلِكَ هُدَى ٱللَّهِ يَهۡدِي بِهِۦ مَن يَشَآءُۚ وَمَن يُضۡلِلِ ٱللَّهُ فَمَا لَهُۥ مِنۡ هَادٍ ٢٣

Artinya : "Allah telah menurunkan Perkataan yang paling baik (yaitu) Al Quran yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpinpun." (QS. Az-Zumar : 23)

Berdasarkan ayat tersebut di atas jelas bahwa memnbaca Al-Qur'an merupakan suatu perintah dari Allah yang harus kita laksanakan, sebab dengan membaca Al-Qur'an hati akan menjadi tenang dan damai yang akan menjadikan hidup kita selalu bergairah untuk meraih manfaat dunia dan akhirat.

Apabila seseorang lalai dari membaca Al-Qur'an, dan hal ini berlangsung beberapa waktu lamanya, sedangkan dia belum membacanya sama sekali, maka

hatinya akan menjadi berpaling, lalai dan keras membatu. Adapun apabila ia selalu memperbanyak bacaan Al-Qur'an, maka ia akan menghidupkan hatinya dan menjernihkan ingatannya.Oleh karena itu, seyogianya bagi seorang muslim untuk tidak melalui hari-harinya minimal dalam satu bulan melainkan ia telah membaca Al-Qur'an seluruhnya. Sedangkan apabila ia membacanya lebih singkat dari itu, yaitu dalam sepuluh hari, sehingga ia mampu menghatamkannya dalam satu bulan menjadi sebanyak tiga kali, maka ini lebih baik.

Usahakanlah menamatkan bacaan Al-Qur'an minimal satu kali dalam sebulan. Jika mampu lebih dari itu tentu lebih baik lagi. Kebanyakan para sahabat Nabi *shallahu 'alaihi wa sallam* biasa menamatkan Al-Qur'an dalam satu minggu, sedangkan sebagian lain menamatkanya dalam tiga hari.Orang yang berakal pasti paham bahwa banyak membaca Al-Qur'an akan menyebabkan pelakunya memperoleh pahala yang melimpah dan bersamaan dengan itu akan membuat hafalannya semakin kokoh.[2]Jadi, semakin ia meningkatkan dalam bacaan Al-Qur'an, maka bertambah pula pahalanya, semakin terang mata batinya, dan semakin hidup hatinya.

Membaca Al-Qur'an merupakan perkara yang sangat mudah, baik itu membacanya di luar ritual ibadah sholat, di mana seseorang boleh membaca Al-Qur'an dalam posisi duduk, mengendarai kendaraan,atau berbaring, baik ia sudah berwudhu maupun tidak berwudhu, tanpa memegang mushaf Al-Qur'an dalam kondisi tidak berwudhu. Adapun yang sedang dalam kondisi berhadats besar, maka ia tidak berkenankan membaca Al-Qur'an hingga ia mandi besar (*janabah*).

[2] Dr. Raghib as-Sirjani, *mukjizat Menghafal Al-Qur'an,* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2009) h. 92

Sedangkan membaca Al-Qur'an dalam sholat, maka ini lebih utama, atau membacanya dalam qiyamul lail (sholat malam) maupun Tahajjud. Allah SWT berfirman: Q.S Al-muzzammil : 6

إِنَّا سَنُلۡقِي عَلَيۡكَ قَوۡلٗا ثَقِيلًا ۝٥ إِنَّ نَاشِئَةَ ٱلَّيۡلِ هِيَ أَشَدُّ وَطۡـٔٗا وَأَقۡوَمُ قِيلٗا ۝٦

Artinya " "Sesungguhnya Kami akan menurunkan kapadamu Perkataan yang berat. Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyuk) dan bacaan di waktu itu lebih berkesan."

Maka, orang yang membaca Al-Qur'an di waktu sholat malam adalah lebih utama dibandingkan orang yang membaca Al-Qur'an dalam keadaan duduk, atau di waktu siang hari, walaupun membaca Al-Qur'an di waktu kapan pun tetap menjadi sebuah ibadah yang agung, akan tetapi ia berbeda-beda tingkat dan derajat keutamaanya bedasarkan waktu dan situasinya.[3]Al-Qur'an menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.

Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar maka perlu menempuh proses pendidikan, karena pendidikan merupakan aspek kehidupan manusia yang perannya sangat penting. Melalui proses pendidikan, seseorang diarahkan dan bimbingan untuk dapat menghadapai kehidupan ini dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana Allah SWT memerintahkan kepada nabi Muhammad SAW dengan perintah *iqra'* (bacalah) dalam surah Al-Alaq ayat 1-5

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ۝٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ۝٣ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ۝٥

Artinya: bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan

[3]Sholih bin fauzan, *Keajaiban Belajar Al-Qur'an*,(Solo: Al-Qowam, 2007) h. 129-132

perantaran kalam Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat tersebut merupakan perkenalan dan petunjuk dari Allah Swt, bahwa pencipta segala sesuatu itu adalah Allah sendiri tanpa bantuan dari selainnya. Manusia diciptakan dari segumpal darah melalui dari proses pertumbuhan menurut hukum yang telah ditetapkan Allah. Allah menyatakan dirinya bahwa Dialah yang maha pemurah, sehingga bukan untuk ditakuti apalagi dijauhi. Dialah maha pendidik yang bijaksana, mendidik manusia dengan ilmu pengetahuan dan dengan menulis dan membaca.

Membaca dan memahami Al-Qur'an adalah suatu keharusan bagi umat islam, karena Al-Qur'an merupakan sumber utama bagi umat islam, karena Al-Qur'an merupakan sumber utama bagi umat islam dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. Akan tetapi, berbicara mengenai kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an yang akan kita peroleh adalah hasil yang bervariasi. Terkadang orang mampu membaca dengan baik dan pandai memahami isi kandungannya. Ada juga orang yang begitu bagus dalam membaca Al-Qur'an, tetapi tidak pandai memahami isi kandungan Al-Qur'an. Ada juga orang yang kurang begitu bagus dalam membaca Al-Qur'an tetapi ia mampu memahami isi kandungan Al-Qur'an dan yang terakhir adalah orang yang seimbang, dalam arti ia mampu membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Bagi setiap mukmin membaca Al-Qur'an termasuk amal yang sangat mulia dan mendapatkan pahala karena Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin. Kalau diperhatikan semangat anak remaja dalam membaca Al-Qur'an sungguh amat menyedihkan. Karena kegemaran mereka dalam membaca

Al-Qur’an telah sangat tipis. Sulit didapati dalam satu sekolah yang bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan sempurna. Dan sekarang ini tidak jarang sekali kita temui banyak anak yang sudah lulus dari sekolah SD/MI, MTs/SMP, MA/SMA belum bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan sempurna sesuai dengan ilmu tajwid.

Dalam hal ini dituntut kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an, seseorang yang membaca Al-Qur’annya masih kurang baik atau tidak bisa sama sekali tentunya dia memerlukan bimbingan atau pengajaran membaca Al-Qur’an dari seseorang yang dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Sehingga dengan bimbingan tersebut, dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an nya sehingga menjadi lebih baik, maka dari itu kita sadari bahwa upaya untuk pembelajaran Al-Qur’an di madrasah sangat penting.

Membaca Al-Qur’an sekedar membaca saja mungkin tidak terlalu lama dipelajari, akan tetapi hal ini kurang banyak manfaatnya bagi seorang muslim yang dewasa sekalipun dia tetap mendapat atau memperoleh pahala, karena membaca itu sekalipun tidak memahami artinya tidak termasuk dalam kategori ibadah. Namun kita harus ingat bahwa Al-Qur’an tidak boleh dibaca dengan seenaknya. Membaca Al-Qur’an mempunyai kaidah tersendiri yakni ada ilmunya yang lebih dikenal dengan ilmu tajwid. Ilmu tersebut penting sekali, sebab kaitannya erat sekali dengan arti dengan sebuah kalimat. Contoh konkretnya kata (الرّ حيم) yang harus dibaca panjang, dan apabila dibaca pendek (الرّ حم) maka artimya akan berubah dari yang tadinya yang Maha Penyayang menjadi yang Maha Kandungan.

Dengan ilmu tajwid, seseorang dapat membedakan mana yang harus dibaca panjang, pendek, samar, jelas, mendengung, dan dapat membedakan bunyi masing-masing huruf sesuai dengan *makhrajnya.* Orang yang ingin membaca dengan baik hendaknya belajar ilmu tajwid lengkap dengan berbagai tata krama membacanya (أداب التلاوة). Semuanya dimaksudkan agar kesucian Al-Qur'an tadi tetap terpilihara, atau dijunjung tinggi oleh umat islam. Satu misal tidak baik Al-Qur'an itu dibaca secara tergesa-gesa dan cepat sekali. Karena hal ini memungkinkan sekali banyak huruf dan panjang pendeknya suatu ayat menjadi tidak terpenuhi sebagaimana mestinya. Allah *Subbaanahu Wa Ta'aala* sendiri menghendaki dalam kitab suci-Nya agar dibaca secara perlahan-lahan dan jelas.[4]

Seorang siswa tidak dapat mengetahui ilmu tajwid dengan sendirinya, untuk itu dalam membina dan mengajarkan siswa dalam mengetahui ilmu tajwid ini dibutuhkan seorang guru sebagai media penghubung kepada siswa untuk memahami ilmu tajwid agar siswa mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

Guru dikenal dengan *al-mualim* atau ustad dalam bahasa arab yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taqlim artinya guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Namun, pada dinamika selanjutnya defenisi guru berkembang secara luias. Guru disebut pendidik profesional karena guru itu telah menerima dan memikul bebaan dari orang tua untuk mendidik anak.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan anak didik, untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan

[4]Syamsuddin Asyrofi, *Benarkah Al-Qur'an Terjaga Kemurniannya*, (Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2012) h. 126

membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Dalam rangka mempermudah dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar banyak masalah yang dihadapi oleh siswa baik dalam segi belajar maupun dalam segi pribadi.

Bimbingan yang diberikan oleh guru adalah pemberian fasilitas belajar bagi siswa sebab melalui bimbingan itu guru dapat mendorong dam membantu siswa mengatasi kesulitannya dan sekaligus memberi jalan yang seharusnya ditempuh oleh siswa agar berhasil. Yang kesemua upaya tersebut dapat dilakukan oleh guru selama proses pendidikan terhadap siswa-siswanya baik di sekolah ataupun di luar sekolah.

Pendidikan merupakan salah satu pokok pendukung dalam kehidupan, dimana dampak pendidikan yang ketinggalan informasi akan mudah diperdaya oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Dalam dunia pendidikan harus didukung oleh sarana dan prasarana, baik pengajar maupun alat penunjang yang lain. Guru merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, untuk menunjang hal tersebut dibutuhkan upaya atau usaha dari seseorang guru untuk memajukan pendidikan. Upaya guru dalam meningkatkan kualitas peserta didik sangat berdampak pada mutu pendidikan, karena indikator suatu bangsa sangat ditentukan oleh tingkat sumber daya manusianya. Maka semakin tinggi tingkat pendidikan demikian pula sebalikya. Oleh karena itu indikator tersebut ditentukan oleh upaya atau usaha dari guru tersebut.

Usaha suatu bangsa dalam mencerdaskan rakyatnya tidak hanya dari segi intelektual saja, namun juga spritual yang tangguh, demi melahirkan anak bangsa

yang cerdas intelektual, spritual dan berakhlakul karimah. Dan inilah tujuan pendidikan Islam sesungguhnya. Dalam Agama Islam Al-Quran yang dijadikan sebagai pedoman hidup manusia, tentunya diperlukan kecakapan dalam membaca kitap suci tersebut. Untuk itu diperlukan pendidikan sejak dini sampai dewasa untuk terus belajar membaca dan mendalami kandungan Al-Quran sebagai Kitabullah ini.

Salah satu lembaga pendidikan yang mengajarkan baca tulis Al-Quran adalah MAS Taman Raya Balingka, disini para siswa dan siswi selalu di upayakan agar lancar membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai ketentuan ilmu tajwid. dalam hal ini pihak yang bertanggung jawab dalam meningkatkan baca Al-Quran siswa adalah semua guru dan pegawai terutama Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Tahfizh yang mengemban tanggung jawab penuh dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran.

Dalam hal ini upaya yang dilakukan kepala sekolah yaitu dengan menerapkan sistem mengaji pagi sebelum pembelajaran dimulai, yang mana siswa baca Al-Quran secara bergantian yang dibimbing lansung oleh guru-guru yang mengajar mata pelajaran pagi di jam pertama selama 10 sampai 15 menit.

Tidak itu saja upaya lain yang dilakukan oleh guru Al-Quran Hadis dan guru Tahfizh yaitu mengajarkan ilmu tajwid secara berkelanjutan serta pemberian hadiah agar siswa bersemangat dan terpacu untuk bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Kepala Sekolah bapak Dedi

> “MAS Taman Raya Balingka memiliki perhatian yang khusus dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur’an, hal ini dibuktikan

dengan pemberian jam khusus dalam membina baca Al-Qur'an siswa 2 jam pelajaran tiap minggunya yang dibimbing oleh guru khusus. Tidak itu saja pada setiap hari 10-15 menit sebelum memulai pelajaran siswa diberi kesempatan membaca Al-Qur'an secara bergantian."[5]

Berdasarkan observasi awal penulis pada hari jum'at tanggal 10 Januari 2018 penulis melihat melihat beberapa kendala, diantaranya guru tidak datang pada waktu jam pembelajaranya, yaitu pada jam pelajaran pagi, banyak siswa yang sudah pandai membaca Al-Quran namun, masih ada diantara siswa yang dalam membaca Al-Quran itu tidak sesuai dengan hukum ilmu tajwid yang baik dan benar, tidak itu saja penulis juga melihat kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan mengaji pagi yang ditetapkan sekolah sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran, hal ini dapat dilihat masih ada siswa yang tidak menyimak temanya yang sedang membaca Al-Quran, atau ada diantara mereka yang keluar masuk saat kegiatan mengaji pagi berlansung.

Oleh karena itu, jika dilihat dari realita di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemamuan membaca Al-Quran siswa ini lebih dalam lagi, yang penulis beri judul " **Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an di MAS Taman Raya Nagari Balingka KecamatanIV Koto Kapbupaten Agam**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

[5]Dedi Saputra S.Pd, Kepala Sekola, wawancara, 10 maret 2018

1. Masih ada siswa yang membaca Al-Quran tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang baik dan benar.
2. Masih ada siswa yang tidak disiplin mengikuti dalam kegiatan mengaji pagi.
3. Guru masih ada yang datang terlambat pada jam pembelajaran pagi.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan ini lebih terarah dan sesuai dengan latar belakang masalah di atas, penulis membatasi masalah sebagai berikut: Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an di MAS Taman Raya Balingka.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas dapat penulis rumuskan sebagai berikut :

Bagaimana upaya guru meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an di MAS Taman Raya balingka.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas maka tujuan dan kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

   Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

   Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an di MAS Taman Raya Balingka.

2. Kegunaan penelitian

   Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara praktis

Untuk memenuhi salah satu syarat guna mendapatkan gelar keserjanaan pada Jurusan Tarbiyah. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

b. Secara teoritis

a) Untuk mengetahui upaya guru untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an.

b) Sebagai bahan bacaan ilmiah dan nuansa keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam

c) Untuk menambah wawasan penulis terutama dalam melakukan penelitian.

F. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan pengertian dari beberapa kata yang penting yang terdapat dalam judul proposal ini

Upaya : Adalah kegiatan dengan menggerakkan badan tenaga danpikiran untuk mencapai suatu tujuan (perbuatan, daya upaya untuk mencapai sesuatu).[6]

Guru : Adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada anak didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu diri

[6]Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.,1250.

sendiri, dan memenuhi tingkat kedewasaan, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT.[7] Jadi yang penulis maksud guru di sisni adalah guru yang mengajar Al-Quran Hadis.

Kemampuan : Adalah daya, kapasitas, keahlian, kebiasaan, kebolehan, kecakapan, kekuatan, kemahiran, kepandaian, kesanggupan.[8]

Siswa : Adalah anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah).[9]

Membaca : Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.[10]

Al-Qur'an : Kalam Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang merupakan mukjizat, membaca dan mempelajarinya adalah bernilai ibadah.[11]

Maksud judul diatas adalah kecakapan atau keahlian melafalkan Al-Qur'an serta membaguskan huruf atau kalimat- kalimat Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan, dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid.

G. Sistematika Penulisan

[7]Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Prenada Kencana, Semarang, 2006), hal.87

[8]Departemen Pendidikan Nasional, *Tesaurus Alpabetii Bahasa Indonesia,(* Jakarta: PT Mizan Pustaka, 2009) h.371

[9]Dep. Pend. Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) h. 601

[10]Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1979) h. 10

[11]Imam As-Suyuthi, *Apa Itu Al-Qur'an, (*Jakarta: Gema Insani Press, 1994) h, 9

Untuk lebih terarahnya penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan sistematika penulisan dan garis-garis besar dalam pembahasan, adapun sistematika penulisannya dibagi menjadi 5 bab, pada tiap-tiap dirinci ke dalam beberapa sun bab yaitu:

BAB I: membahas berupa pendahuluan yang merupakan langkah awal dari kerangka dasar alam pembahasan skripsi ini. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasa judul dan sistematika penulisan.

BAB II: berisisi kajian teoritis yang mencaku tentang : Guru dan pengertian Al-Qur'an

BAB III: metedologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, informan, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

BAB IV: berisi hasil penelitian yang terdiri atas tujuan umum yang memuat profil sekolah, dan tujuan khusus hasil penelitian

BAB V: berisi penutup yang terdiri atas kesimpulan hasil penelitian dan saran.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Guru

1. Pengertian guru

Secara etimologis istilah guru berasal dari bahasa India yang artinya orang yang mengajarkan kelepasan dari sengsara. Dalam bahasa Arab guru dikenal dengan *Al-mualim* atau *al-ustadz* yang bertugas memberikan ilmu dalam *majlis taklim* (tempat memperoleh ilmu). Dengan demikian, *al-mualim* atau *al-ustadz*, dalam hal ini juga mempunyai pengertian orang yang mempunyai tugas untuk aspek membangun spiritualitas manusia.

Guru dalam KBBI adalah pengajar suatu ilmu. Sedangkan, dalam bahasa imdonesia, guru lebih merujuk pada tugas utamanya, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan, mulai dari tingkat PAUD (pendidikan anak usia dini), pendidikan dasar, hingga menengah. Dalam hal ini, untuk dapat melakukan peranan dan melaksanakan tugas, guru harus memiliki kualitifikasi formal yang dipersyaratkan.[12]

pengertian guru semakin luas, tidak hanya terbatas dalam konteks keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual (*spiritual inteligency*) dan kecerdasan intelektual (*intelektual intelegency*), tetapi juga menyangkut kecedasan kinestetik jasmaniyah, seperti guru tari, guru olah raga dan guru musik. Semua kecerdasan

[12] Nini Subini, *Awas Jangan Jadi Guru Karbitan, (* Jogjakarta: PT. Buku Kita, 2012) h, 9

itu pada hakikatnya juga menjadi bagian dari kecerdasan ganda. sebagaimana dijelaskan oleh pakar sikologi terkenal Howwar Garner.

Dengan demikian, guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisikal, maupun aspek lainya. Dalam pengertian umum, orang tidak mengalami kesulitan dalam menjelaskan siapa guru dan sosok guru.

Dalam pengertian ini, makna guru dikaitkan dengan profesi yang terkait dengan pendidikan anak di sekolah, di lembaga pendidikan, dan mereka yang harus menguasai bahan ajar yang terdapat dalam kurikulum. Secara umum baik dalam pekerjaan ataupun sebagai profesi, guru selalu disebut sebagai salah satu komponen utama pendidikan yang sangat penting. Guru, siswa, dan kurikulum merupakan tiga komponen utama dalam sistem pendidikan nasional. Ketiga komponen pendidikan tersebut merupakan syarat mutlak dalam proses pendidikan sekolah.

Melalui mediator yang disebut guru, siswa dapat memperoleh menu sajian bahan ajar yang diolah dari kurikulum nasional dan kurikulum muatan lokal. Guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator sehingga siswa dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuanya secara optimal, baik yang didirikan oleh pemerintah auun oleh masyarakat atau swasta.

Dengan demikian, guru tidak hanya dikenal secara formal sebagai pendidik, pengajar, pelatih, pembimbing tetapi juga sebagai agen sosial yang

diminta masyarakat untuk memberikan bantuan kepada warga masyarakat yang akan dan sedang berada di bangku sekolah.

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya. Sementara supardi dalam bukunya yang berjudul " Kinerja Guru" menjelaskan pengertian guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.

Selanjutnya dalam literatur kependidikan Islam, banyak sekali kata-kata yang mengacu pada pengertian guru, seperti *murabbi, mu'allim,* dan *muaddib.* Ketika kata tersebut memiliki fungsi penggunaan yang berbeda-beda. Menurut para ahli bahasa, kata *murabbi* berasal dari kata *rabba yurabbi* yang berarti meembimbing, mengurus, mengasuh, dan mendidik. Sementara kata *mu'allim* merupakan bentuk *isim fa'il* dari *'allama yu'allimu* yang biasa diterjemahkan mengajar atau mengajarkan.[13] Hal ini sebagaimana ditemukan dalam firman Allah sebagai berikut:

[13] Heri Gunawan, *Pendidikan Islam : Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh, (*Bandung: PT Remaja Rosdarkarya, 2014) h.163

وَعَلَّمَ ءَادَمَ ٱلْأَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ فَقَالَ أَنۢبِـُٔونِى بِأَسْمَآءِ هَٰٓؤُلَآءِ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٣١﴾

"Artinya : Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"

Allah mengajarkan kepada Adam nama semua benda, termasuk mangkuk besar. Kemudian mengemukakan nama-nama benda tersebut kepada para malaikat. Dengan demikian, *'allama* disini diterjemahkan dengan mengajar.

Selanjutnya istilah *muaddib* berasal dari kata *addaba yuaddibu* yang artinya. Di samping itu, seorang guru juga biasa disebut sebagai ustaz, kata *ustaz* mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhada profesionalisme dalam mengembang tugasnya, dan dikatakan profesional apabila pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continous improvement*, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang hidup di masa depan.

2. Fungsi dan Peranan Guru

Dalam Ditjen P2TK tahun 2004 disebutkan secara lengkap tugas pokok dan fungsi guru (TUPOKSI) di sekolah, antara lain:

a. Mendidik, Mengajar, Membimbing, dan Melatih

Dalam fungsi sebagai pendidik, seorang guru bertugas antara lain:

1) Mengembangkan potensi atau kemampuan dasar peserta didik.
2) Mengembangkankan kepribadian pserta didik.
3) Memberikan keteladanan.
4) Menciptakan suasana pendidikan yang kondusif

Sedangkan yang berkaitan dengan pengajar, tugas guru antara lain:

1) Merencanakan pembelajaran.
2) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik.
3) Menilai proses dan hasil pembelajaran.

Yang berhubungan dengan pembimbing, tugas guru adalah:

1) Mendorong berkembangnya perilaku positif dalam pemebelajaran
2) Membimbing peserta didik memecahkan masalah dalam pembelajaran.

Sedangkan dalam fungsi sebagai pelatih, tugas guru adalah:

1) Melatih keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam pelajaran.
2) Membiasakan peserta didik berperilaku positif dalam pembelajaran

b. Membantu pengelolaan dan pengembangan program sekolah

Dalam membantu pengelolaan dan pengembangan program sekolah, seseorang guru berfungsi sebagai:

1) Pengembang program, tugasnya membantu mengembangkan pendidikan sekolah dan hubungan kerjasama intrasekolah.
2) Sebagai pengelola program, tugasnya membantu mengembangkan pendidikan sekolah dan hubungan kerjasama antarsekolah dan masyarakat.

3. Tugas Guru

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdia. Apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi tugas kemanusian, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.[14]Guru merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang di luar bidang kependidikan walaupun kenyataanya masih dilakukan orang di luar kependidikan. Itulah sebabnya jenis profesi ini paling mudah terkena pencemaran.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih, mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada para siswanya. Para siswa akan enngan menghadapi guru yang tidak menarik.

[14] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000) h. 6-8

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhomat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.

Tugas dan peran guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memilih peran yang penting dalam menetukan gerak maju kehidupan bangsa, bahkan keberadaan guru merupakan faktor *condisio sine quanon* yang tidak mungkin digantikan oleh komponen mana pun dalam kehidupan bangsa sejak dulu, terlebih-lebih pada era kontemporer ini.

Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih-lebih bagi keberlangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintsan perjalanan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergesaran nilai yang cenderung memberi nuansa kepada kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk dapat mengadaptasikan diri.

Semakin akurat para guru melaksanakn fungsinya, semakin terjamin tercipta dan terbinanya kesiapan dan keandalan seseorang sebagai manusia pembangunan. Dengan kata lain, potret dan wajah diri bangsa ke masa depan terjemin dari potret diri para guru masa kini, dan gerak maju dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus dengan citra para guru di tengah-tengah masyarakat.

B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

   a. Pengertian Kemampuan

Di dalam kamus Bahasa Indonesia kemampuan bersal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggub melakukan sesuatu, dapat, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia tidak melakukan sesuatu yang harus ia lakukan.

Kemampuan adalah daya, kapasitas, keahlian, kebiasaan, kebolehan, kecakapan, kekuatan, kemahiran, kepandaian, kesanggupan.[15]Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan yang mana dengan kesanggupan yang dimiliki tersebut, seseorang dapat melakukan tugas tertentu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan ahsil latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakanya.

Faktor-faktor yang memperngaruhi kemampuan

1). Kemampuan intelektual, Adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental berfikir, menalar dan memecahkan masalah.

[15] Departemen Pendidikan Nasional, *Tesaurus Alpabetii Bahasa Indonesia,(* Jakarta: PT Mizan Pustaka, 2009) h.371

2). Kemampuan fisik, adalah kemampuan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa

b. Pengertian Membaca

Membaca adalah suatu proses yang bersangkut paut dengan bahasa. Oleh karena itu maka para pelajar haruslah dibantu untuk menanggapi atau memberi responsi terhadap lambang-lambang visual yang menggambarkan tanda-tanda oditori dan berbicara haruslah selalu mendahului kegiatan membaca.Henry Guntur Tarigan berpendapat bahwa[16]"Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis".

Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Membaca merupakan salah satu aktivitas belajar. Hakikat membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang bertujuan untuk memahami arti atau makna yang ada dalam tulisan tersebut. Wahyu pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw adalah perintah membaca karena dengan membaca Allah mengajarkan tentang suatu pengetahuan yang tidak tidak diketahuinya. Dengan membaca manusia akan berguna bagi dirinya kelak.

[16]Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1979) h. 10

c. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an secara etimologi diambil dari kata *Qara'a, Yaqra'u Qira'atanwa Qurana*. Yang berarti sesuatu yang dibaca(*Al-maqru'u*). Arti ini menyiratkan ajuran kepada umat Islam untuk membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an juga bentuk masdhor dari *Al qiraatun* yang bererti menghimpun dan mengumpulkan (*Addm'u wal jam'u*). Dikatakan demikian sebab, seolah-olah Al-Qur'an menghimpun beberapa huruf. Kata dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar.

Oleh karena itu, Al-Qur'an harus dibaca dengan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat hurufnya , juga difahami, dihayati, diresapi makna-makna yang terkandung didalamnya dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut M Qurais Shihab, Al-Qur'an secara harfiyah berarti bacaan sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an, bacaan sempurna lagi mulia.

Sedangkan kata Al-Qur'an secara etimologis, di kemukakan oleh beberapa ulama, seperti yang di kutip oleh Abuddin Nata dalam bukunya Al-Qur'an dan Hadist,

1) Menurut Manna' al-Qathathah, Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah.[17]
2) Menurut az-Zajjaj, Al-Qur'an adalah kata sifat yang mengikuti wazan *fu'lan*. Ia diambil dari kata *al-qur'an* yang berarti *al-jam'u* (menghimpun).

[17] Abuddin Nata, *Al-Qur'an dan Hadits,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996) ha.54

Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Dinamakan Al-Qur'an karna Al-quran menghimpun ayat-ayat, surah-surah, hukum-hukum dan cerita-cerita, bahkan menghimpun seluruh kandungan (intisari) ajaran kitab-kitab terdahulu.[18]

3) Menurut al-Asy'ari, Al-Qur'an merupakan isim *musytaq* (derivasi) dari kata *qarana* yang berarti menggabung sesuatu dengan sesuatu, misalnya saya menghimpun sesuatu kepada yang lain.[19]
4) Menurut al-Farra', Al-qur'an diambil dari kata *al-qara'in* jamak dari kata *qarinah.* Dinamakan demikian karena ayat-ayat Al-Qur'an lafalnya banyak yang sama antara yang satu dengan yang lain dan saling membenarkan satu dengan yang lainnya.[20]
5) Menurut Iman Syafi'i, Al-Qur'an adalah isim '*alam murtajal*, artinya, Al-Qur'an merupakan sebuah nama (sebutan) bagi firman Allah sejak semula.[21]

Secara terminologi Al-Qur'an berarti, "kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril sampai kepada kita secara mutawatir. Ia dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan sunah An-nas, dan dinilai ibadah atau berahala bagi setiap orang yang membacanya".

Dalam definisi lain mengatakan Al-Qur'an adalah sebuah kitap yang teratur tatacara membacanya mana yang harus dipendekan, dianjangkan, dipertebal, atau diperhalus ucapanya, dimana tempat yang telarang atau yang

[18] Abuddin Nata, *Al-Qur'an dan Hadits...,* h. 54
[19] Abuddin Nata, *Al-Qur'an dan Hadits...,* h. 55
[20] Abuddin Nata, *Al-Qur'an dan Hadits...,* h. 55
[21] Dr. H. Anshori, *Ulumul Qur'an: kaidah-kaidah Memahami Firman Tuhan,* (Jakarta: Raja Wali, 2013) h. 1-3

boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya sampai pada etika membacanya.

Jadi, kemampuan membaca Al-Qur'an disini adalah potensi seorang siswa dalam menguasai, memahami, menerapkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, dan juga potensi siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid.

d. Fungsi Al-Qur'an

Al-Qur'an al-karim memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat, ia merupakan kitab Allah yang selalu dipelihara. Al-Qur'an mempunyai sekian banyak fungsi diantaranya:

a) Menjadikan bukti kebenaran Nabi Muhammad SAW bukti kebenaran tersebut dikemukakan dalam tantangan yang sifatnya bertahap.
    1) Menantang siapun yang meragukan untuk menyusun semacam Al-Qur'an secara keseluruhanm
    2) Menetang mereka untuk menyusun sepuluh surat semacam Al-Qur'an
    3) Menantang mereka untuk menyusun satu surat saja semacam Al-Qur'an
    4) Menantang mereka untuk menyusun sesuatu seperti atau lebih kurang sama dengan satu surah dari Al-Qur'an[22]

[22] M. Quraish Shihab, *membumikan Al-Qur'an*

b) Menjadi petunjuk untuk seluruh umat manusia. Petunjuk yang dimaksud adalah petunjuk yang dimasud adalah petunjuk agama atau yang biasa disebut dengan syariat.

c) Sebagai mukjizat Nabi Muhammad SAW untuk membuktikan kenabian dan kerasulannya dan Al-Qur'an adalah ciptaan Allah bukan ciptaan nabi. Hal ini didukung dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Isra' ayat 88

قُل لَّئِنِ ٱجْتَمَعَتِ ٱلْإِنسُ وَٱلْجِنُّ عَلَىٰٓ أَن يَأْتُوا۟ بِمِثْلِ هَٰذَا ٱلْقُرْءَانِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِۦ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا ﴿٨٨﴾

Artinya : Katakanlah: "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al Quran ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan Dia, Sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain".

d) Sebagai hidayat, Al-Qur'an diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad bukan sekedar untuk dibaca tetapi untuk dipahami kemudian untuk diamalkan dan dijadikan sumber hidayat dan edoman bagi manusia untuk mencapai kebahagian di dunia dan di akhirat.untuk itu kita dianjurkan untuk menjaga dan memeliharanya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Fatir ayat 29

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَٰبَ ٱللَّهِ وَأَقَامُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنفَقُوا۟ مِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَٰرَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾

Artinya : "Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi".

Dari sini dapat dimengerti bahwa Al-Qur'an merupakan sumber yang harus dijadikan dasar hukum atau pedoman dalam hidup dan kehidupan umat manusia.

2. Keutamaan membaca Al-Qur'an

Kitab suci Al-Qur'an yang ada pada saat ini telah berusia sekitar 14 abad, terhitung sejak nabi Muhammad SAW diangkat oleh Allah sebagai nabi pada sekitar tahun 611 Masehi. Jika dihitung dengan tahun hijriah maka mushaf yang ada sekarang ini sudah berusia 1423 tahun. Suatu waktu yang bisa dibilang sngat lama bagi sebuah bangsa. Betapapun demikian Al-Qur'an yang ada sekarang ini tetap seperti dulu pada saat diturunkan pertama kali kepada nabi Muhammad SAW tidak ada satu ayatpun yang tertinggal, bahkan tidak ada satu kata atau hurufpun yang hilang. [23]

Sesungguhnya orang yang paling mulia ibadahnya serta besar pahalanya ketika mendekatkan diri kepada Allah Swt adalah membaca Al-Qur'an. Hal ini telah diperintahkan kepada kita untuk selalu membaca Al-Qu'an.

Adapun keutamaan membaca Al-qur'an di antaranya sebagai berikut:

a. Menjadi manusia yang terbaik

Orang yang membaca Al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia di atas bumi ini yang labih baik dari pada orang yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Dengan demikian profesi pengajar Al-Qur'an, jika dimasukkan sebagai profesi

[23] H.Sa'dulloh, *9 cara praktis menghafal Al-Qur'an,* (Jakarta: Gema Insani, 2008) h. 12-13

adalah profesi yang terbaik di antara sekian banyak profesi. Hadis Nabi yang diriwayatkan dari Utsman, bahwa Rasulullah SAW bersabda

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمُ الْقُرْانَ وَعَلَّمَهُ

"sebaik kamu adalah orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an." (HR.Al-Bukhari)

Hadis di atas menunjukkan tidak ada manusia yang terbaik selain mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an. Oleh kaena itu, sebagai seorang muslim sekalipun berprofesi apapun jangan sampai meninggalkan Al-Qur'an, kalau tidak menjadi pengajar jadilah pelajar, jangan sampai tidak menjadi kedua-duanya.

b. Mendapat kenikmatan tersendiri

Membaca Al-Qur'an adalah kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan membacanya tidak akan bosan sepanjang malam dan siang. Bagaikan nikmat hartakekayaan di tangan orang saleh adalah merupakan kenikmatan yang besar karena dibelanjakan ke jalan yang benar dan tercapai apa yang diinginkan.[24]

c. Derajat yang tinggi

Seseorang mukmin yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya adalah mukmin sejati harun lahir batin, harum aromanya dan enak rasanya bagaikan buah jeruk dan sesamanya. Maksudnya orang tersebut mendapat derajat yang tinggi baik di sisi Allah mauun di sisi manusia.

[24] Abdul Mjid Khon, *Praktikum Qira'at,* (Jakarta: Amzah, 2007) h. 60-64

d. Bersama para malaikat

Orang membaca Al-Qur'an dengan *fashih* dan mengamalkannya, akan bersama dengan para malaikat yang mulia derajatnya. Sebagaimana sabda Nabi SAW yang diriwayatkan dari Aisyah

الَمَاهِرُ بِالْقُرانِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْانَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيْهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

"orang yang mahir membaca Al-Qur'an kedudukanya bersama para malaikat yang suci dan taat, sedang orang yang susah bacaanya dan berat lisannya mendapat dua pahala."(HR. Muslim)

Orang yang membaca Al-Qur'an dengan tajwid sederajat dengan para malaikat. Artinya derajat orang tersebut sangat dekat kepada Allah seperti malaikat. Jika seseorang itu dekat dengan Tuhan tentu segala do'a dan hajatnya dikabulkan oleh Allah SWT. Sedangkan orang yang membacanya susah dan berat mendapatkan dua pahala yaitu pahala membaca dan pahala kesulitan dalam membacanya.

e. Syafa'at Al-Qur'an

Al-Qur'an akan memberi syafa'at bagi seseorang yang membacanya dengan benar dan baik serta memperhatikan adab-adabnya. Di antaranya merenungkan makna-maknanya dan mengamalkannya. Maksud memberi syafa't adalah memohonkan pengampunan bagi pembacanya dari segala dosa yang ia lakukan. Maka orang yang ahli membaca Al-Qur'an jiwanya bersih dekat dengan Tuhan.

f. Kebaikan Membaca Al-Qur'an

Seseorang yang membaca Al-Qur'an mendapat pahala yang berlipat ganda satu huruf diberi pahala sepuluh kebaikan. Tidak ada sistem

perekonomian di dunia ini yang semurah Tuhan. Jika seseorang khatam Al-Qur'an yang sejumlah hurufnya 1.025.000 banyak kebaikan yang diperolehnya, berarti mengalikan 10 yakni sebanyak 10.250.000 kebaikan.

g. Keberkahan Al-Qur'an

Orang yang membaca Al-Qur'an baik dengan hapalan maupun dengan melihat mushaf akan membawa kebaikan atau keberkahan dalam hidupnya bagaikan sebuah rumah yang dihuni oleh pemiliknya dan tersedia segala perabotan dan peralatan yang diperlukan. Sebaliknya orang yang tidak terdapat Al-Qur'an dalam hatinya bagaikan rumah yang kosong tidak berpenghuni dan tanpa perabotan.

Maka rumah akan menjadi kosong, kotor, dan berdebu, bahkan dihuni setan atau makhluk hakus yang akan menyesatkan manusia. Demikianlah hati orang yang tidak membaca Al-Qur'an, akan terjadi kekosongan jiwa tidak ada dzikir kepada Allah dan kotor berdebu hatinya, akan membuat orang sesat dari jalan yang lurus.

3. Adab membaca Al-Qur'an

Segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan etika dan adab untuk melakukannya, apalagi membaca Al-Qur'an yang memiliki nilai yang sangat sakral dan beribadah agar mendapat ridha dari Allah SWT yang dituju dalam ibadah tersebut. Membaca Al-Qur'an tidak sama seperti membaca koran atau buku-buku lain yang merupakan kalam atau perkataan manusia belaka.

Membaca Al-qur'an adalah membaca firman-firman Tuhan dan berkomunikasi dengan tuhan, maka seseorang yang membaca Al-Qur'an

seolah-olah berdialog dengan tuhan. Oleh karena itu, diperlukan adab yang baik dan sopan di hadapan-Nya. Banyak adab membaca Al-Qur'an yang disebutkan oleh para ulama di antaranya adalah: Dianjurkan bagi orang-orang yang membaca Al-Qur'an memperhatikan hal-hal berikut:[25]

a. Berguru secara *musyafahah*
b. Seorang murid sebelum membaca ayat-ayat Al-Qur'an terlebih dahulu berguru dengan seorang guru yang ahli dalam bidang Al-Qur'an secara langsung. *Musyafahah* dari kata *syafawiy*= bibir, *musyafahah*= saling bibir-bibiran, artinya kedua murid dan guru harus bertemu langsung, saling melihat gerakan bibir masing-masing pada saat membaca Al-Qur'an, karena murid tidak akan dapat membaca fashih sesuai dengan *makhraj* (tempat keluar huruf dan sifat-sifat huruf tanpa memperlihatkan bibirnya atau mulutnya pada saat membaca Al-Qur'an. Demikian juga murid tidak dapat menirukan bacaan yang sempurna tanpa melihat bibir tau mulut seorag gurunya ketika membacakannya.
c. Niat membaca dengan ikhlas

Seseorang yang membaca Al-Qur'an hendaknya berniat yang baik yaitu niat beribadah yang ikhlas karena Allah untuk mencari ridho Allah, bukan mencari ridho manusia atau agar mendapatkan pujian darinya atau ingin popularitas atau ingin mendapatkan hadiah materi dan lain-lain. Allah berfirman:

[25] Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'a,*(Jakarta: Bumi Aksara, 1994) h. 32-34

إِلَّا لِيَعۡبُدُواْ ٱللَّهَ مُخۡلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ حُنَفَآءَ وَيُقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤۡتُواْ ٱلزَّكَوٰةَۚ وَذَٰلِكَ دِينُ ٱلۡقَيِّمَةِۚ وَمَآ أُمِرُوٓاْ ۝

"Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus."

Ikhlas menurut Ibnu Iyadh yang dikutib *An-Nawawi* dalam kitabnya *Adz-Adzkar An-Nawawiyah* adalah beramal hanya karena Allah bukan karena manusia adalah riya dan beramal karena manusia adalah syirik. Ikhlas adalah anda diselamatkan Allah dari keduanya. Seseorang yang membaca Al-Qur'an hendaknya hadir dalam hatinya, bahwa ia sedang berdialog dengan Tuhan dan membaca kitab suci-Nya. Jadi seorang yang membaca Al-Qur'an seolah-olah menghadap kepada Tuhan, ia melihat-Nya atau Tuhan melihatnya.

d. Membaca Al-Qur'an sesudah berwudu, karena ia termasuk *zikrullah* yang utama[26]
e. Membacanya ditempat yang suci dan bersih. Ini dimaksudkan untuk menjaga keagungan Al-Qur'an. Sebagai seorang muslim harus insaf bahwa Al-Qur'an merupakan suatu kitap yang didalamya berisi firman Allah maka sudah selayaknya membacanya ditempat yang bersih dan suci.
f. Membacanya dengan khusuk, tenang dan penuh khidmat. Allah berfirman dalam QS. Al-Isra': 109

وَيَخِرُّونَ لِلۡأَذۡقَانِ يَبۡكُونَ وَيَزِيدُهُمۡ خُشُوعًا ۝١٠٩

[26] Abdul Mjid Khon, *Praktikum Qira'at, (*Jakarta: Amzah, 2007) h. 38-41

Artinya : "dan mereka menyungkur atas muka mereka sambil menangis dan mereka bertambah khusyu'."

g. Bersiwak atau membersihkan mulut sebelum membaca Al-Qur'an

h. Hendaknya suci dari dua hadast (hadast besar dan hadast kecil)

i. Membaca *Taawuz* sebelum membaca ayat Al-Qur'an. Allah berfirman QS. An –Nahl: 98

فَإِذَا قَرَأْتَ ٱلْقُرْءَانَ فَٱسْتَعِذْ بِٱللَّهِ مِنَ ٱلشَّيْطَٰنِ ٱلرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾

Artinya : "apabila kamu membaca Al Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk."

j. Membaca *Basmalah* pada setiap permulaan surah, kecuali pada permulaan surah At-taubah

k. Membacanya dengan tartil. Allah berfirman dalam QS. Al-muzamil: 4

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

Artinya : "atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan."

l. *Tadabur* atau memikir terhadap ayat-ayat yag dibacanya . Allah berfirman dalam QS. Shaad: 29

كِتَٰبٌ أَنزَلْنَٰهُ إِلَيْكَ مُبَٰرَكٌ لِّيَدَّبَّرُوٓا۟ ءَايَٰتِهِۦ وَلِيَتَذَكَّرَ أُو۟لُوا۟ ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿٢٩﴾

Artinya : "ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran."

Dengan membaca seperti ini artinya penuh perhatian terhadap ayat-ayat yang dibacanya, maka seorang pembaca akan memahami dan respek terhadap ayat-ayat yang sedang dibacanya. Dengan demikian, maka seorang pembaca akan membaca tasbih ketika ia mengandung perintah bertasbih,

membaca *ta'awuz* (permononan perlindungan) ketika ia bertemu dengan ayat-ayat yang bernada ancaman dan lain sebagainya

m. Memohon kepada Allah ketika membaca ayat-ayat *rahmah* (kasih sayang), berlindung kepada Allah ketika membaca ayat-ayat adzab, bertasbih ketika membaca ayat-ayat pujian dan bersujud ketika diperintahkan untuk sujud.

n. Melaksanakan hak setiap hurufnya hingga ucapannya menjadi jelas dengan lafal yang sempurna, karena setiap hurufnya mengandung sebanyak sepuluh kebaikan.

o. Tidak mengomentari bacaan Al-Qur'an dengan perkataan sendiri, seperti ucapan sebagian mereka yang mengatakan, "Allah, Allah atau ulang-ulangi atau yang semisal dengan itu. Kemudian yang dituntut dari mendengar Al-Qur'an adalah mentadabburinya, diam (tenang), dan khusyuk dalam menyimak.

p. Tidak memutuskan bacaan dengan perkataan yang tidak ada faedahnya

q. Menjaga Al-Qur'an dengan selalu membacanya dan berusaha agar jangan sampai melupakannya. Maka, hendaknya tidak melewatkan seharipun tanpa membaca sebagian Al-Qur'an hingga tidak melupakannya dan jangan sampai menjauhkan diri dari mushaf.

r. Sebisa mungkin membacanya dengan suara yang paling bagus

s. Wajib mendengar dan diam ketika ada yang membaca Al-Qur'an

t. Menghormati mushaf, sehingga jangan diletakkan di atas tanah atau jangan meletakkan sesuatu di atasnya dan jangan melemparkannya kepada teman yang ingin mengambilnya.

u. Membacanya dengan jahr. Karena membacanya dengan jahr yakni dengan suara yang keras lebih utama, sebagimana diterangkan dalam hadis nabi yang artinya"Allah tidak mendengarkan sesuatu sesuatu salain suara merdu Nabi yang membacakan Al-Qur'an dengan suara jahr."HR. Bukhari Muslim[27]

4. Tata cara membaca Al-Qur'an

Allah SWT telah mensyariatkan kepada orang yang membaca Al-Qur'an untuk mengetahui dan menetapkan tata cara membaca Al-Qur'an, di mana pertama kali Allah Swt menyuruh Nabi Muhammad saw, untuk membaca Al-Qur'an, sebagaimana firman-Nya,

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya : "atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan."

Ayat ini mengandung arti bahwa dalam membaca Al-Qur'an kita membacanya dengan tumaninah dan tadabbur (memperhatikan isinya) dan membacanya secara terus-menerus, yaitu membaca *tarqiq* dan dibaca tebal (*tafkhim)* bilamana bacaan itu termasuk bacaan *tafkhim.* Juga dibaca pendek apabila bacaan itu harus dibaca pendek; yang dibaca panjang dipanjangkan; yang dibaca jelas (*izh-har)* maka harus dibaca jelas; yang dibaca dengung maka harus dibaca dengung; yang dibaca samar (*ikhfa)* harus disamarkan. Dan hurur yang dibaca harus sesuai sengan tempat keluarnya (*makharijul-huruf)*

[27] Abdul Mjid Khon, *Praktikum Qira'at...,* h. 40

dan janganlah memcampurkan antara yang satu dan yang lainnya (misalnya, bacaan *izh-har* harus dibaca *izh-har,* jangan dibaca *ikhfa,* dan lainnya).[28]

Dari keterangan di atas, memberikan pengertian bahwa dalam membaca Al-Qur'an tidak bisa terlepas dari ilmu tajwid, karena keterangan tadi telah dibukukan dalam ilmu tajwid.

Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an tanpa mengetahui ilmu tajwid maka bacaan tersebut sulit untuk disebut bacaan yang benar, bahkan termasuk bacaan yang salah dan bacaan yang salah akan berakibat dosa. Sementara , perbuatan dosa harus ditinggalkan bila ingin membaca Al-Qur'an supaya tidak berdosa dan mendapat pahala, maka dengan itu kita mempelajari ilmu tajwid dan membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid.

Adapun hukum-hukum bacaan tajwid

1. Pengertian Ilmu Tajwid

   Kata tajwid berasal dari Bahasa Arab "*jawawada-yujawwidu-tajwid*" yang artinya membaguskan. Sedangkan menurut ilmu tajwid, tajwid adalah membaguskan bacaan huruf-huruf atau kalimat-kalimat. Al-Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.[29]

2. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

   Mempelajari ilmu tajwid hukumnya adalah *Fardlu Kifayah,* akan tetapi mempergunakan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an adalah *Fardlu'Ain*.

[28] Otong Surasman, *Metode Insani kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar, (* Jakarta: Gema Insani Press, 2002) h.22-23

[29] Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid,* (Gontor Ponorogo: PDF Editor, Layout, 1987), h. 1

Al-Qur’an merupakan pedoman hidup umat Islam, mempelajarinya merupakan kewajiban yang tidak ditawar-tawar lagi. Demikian pula dengan membacanya, membaca Al-Qur’an tidak sama dengan membaca teks Arab pada umumnya, namun ada kaidah dan aturan tersendiri. Kaidah dan aturan membaca Al-Qur’an dipelajari dalam Ilmu Tajwid. Allah berfirman:

Tartil mengandung arti teratur, perlahan, membaguskan dan berusaha menghayati maknanya. Hal ini tidak dapat dilakukan tanpa mengerti dan memahami kaidah baca Al-Qur’an seperti yang dipelajari dalam Ilmu Tajwid.

Jadi mempelajari Ilmu Tajwid merupakan suatu keharusan bagi setiap Islam, sehingga ia dapat membaca Al-Qur’an dan mempelajarinya dengan baik dan benar. Ada beberapa macam hukum Ilmu tajwid yang dapat dipelajari diantaranya:

1. *Makharijul* Huruf

   Makhraj (tempat keluar) huruf secara umum ada 5 tempat, yaitu:

   a. Rongga mulut

      Yang keluar dari rongga mulut adalah huruf-huruf mad, yaitu ا وي

   b. Tenggorokan

      a) Huruf yang keluar dari tenggorok atas خ غ

      b) Huruf yang keluar dari tenggorokan tengah ح ع

      c) Huruf yang keluar dari tenggorokan bawah ه ء

   c. Lidah

a) Pangkal lidah, yaitu menyentuh langit-langit belakang (dibaca bulat), ق di depan makhraj huruf ق, dengan menurunkan pangkal lidah (dibaca pecah): ك

b) Tengah lidah, yaitu menyentuh langit-langit tengah:ج ش ى

c) Lidah terdekat, menyentuh langit-langit depan ل

d) Ujung lidah, menyentuh gusi dua gigi seri atas ط د ت dan menyentuh dinding dua gigi seri atas : ظ ذ ت

e) Dua sisi lidah, menyentuh gigi geraham atas : ص س ر

d. Dua bibir

a) Merapatkan dua bibir : ب م

b) Memonyongkan dua bibir : و

c) Menyentuhkan ujung gigi seri atas dengan bibir bawah bagian dalam

e. Rongga hidung

a) Setiap yang ber-ghunnah atau dengung[30]

2. Sifat-sifat huruf

Menurut ilmu tajwid, sifat adalah *kayfiyyah* (keadaan) suara huruf yang muncul ketika huruf dikeluarkan dari makhrajnya. Sifat-sifat huruf:

1) Berguna untuk membedakan huruf-huruf *semakhraj* seperti:

2) Berguna untuk membedakan antara huruf kuat atau tebal dengan *dhaif* atau lunak

[30] Islamic Cultural, *Tajwid Qarabasy, (* Jakarta: Rawamangun, 2005), h. 12

3) Berguna untuk mengindahkan pelafalan huruf-huruf yang berbeda makhraj.

Sifat-sifat terbagi menjadi dua bagian

1) *sifat-i lazimah* adalah sifat-sifat yang berhubungan dengan dzat huruf dan tidak boleh terpisah dari huruf tersebut. Meninggalkan atau mengubah *sifat-i lazimahnya* sebuah huruf dapat menyebabkan لحن جلى خلن (kesalahan fatal yang dapat membatalkan sholat).
2) *Sifat-i aridzah* adalah sifat-sifat yang tidak berhubungan dengan dzat huruf dan dapat dipisahkan dari huruf. Apabila *sifat-i aridzah* ditinggalkan atau diubah biasanya kesalahan yang terjadi adalah لحن خفى, yakni kesalahan yang tidak membatalkan sholat.[31]

Sifat-ti lazimah juga terbagi dua bagian

a) *Sifat-i lazimah* yang memiliki lawan
    1) Segi nafas
        a. الهمس (*Al-hams)*, *hams* menurut bahasa ialah halus, sedangkan menurut istilah, hams adalah mengalirkan atau keluarnya nafas ketika mengucapkan huruf. Hurufnya ada sepuluh, yaitu فحشه شخص سكت
        b. الجهر (*Al-jahr)*, *jahr* menurut bahasa adalah jelas, sedangkan menurut istilah *jahr* adalah

[31] Islamic Cultural, *Tajwid Qarabasy...*, h. 13

tertahankannya aliran atau hembusan nafas ketika mengucapkan huruf. Huruf-hurufnya ada delapan belas, yaitu ظل قو ر بض اذ غزا خند مطيع

2) Segi suara

a. الشد ة *(Asy-syiddah) syiddah* menurut bahasa adalah kuat, sedangkan menurut istilah *syiddan* adalah tertahannya suara ketika mengucapkan huruf. Hurufnya ada delapan, yaitu أخد قط بكت

b. الرخوة (*Ar-rikhwah) rikhwah* menurut bahasa ialah lembut, sedangkan menurut istilah *rikhwahi* adalah berjalannya atau tidak tertahan suara ketika mengucapkan huruf. Hurufnya ada lima belas

c. البينية (*Al-bainiyah*) artinya menucapkan huruf dengan tidak terlalu ditahan atau terlepaskan atau pertengahan antara keduanya. Hurufnya adalah: لن عمر

d. الإستعلاء (*Al-isti'la) isti'la* menurut bahasa adalah terangkat, sedangkan menurut istilah, *isti'la* adalah terangkatnya pangkallidah ke langit-langit atas ketika mengucapkan huruf. Hurufnya ada delapan, yaitu : خص ظغط قظ

e. الإستفالة (*Al-istifalah) istifalah* menurut bahasa adalah merendah, sedangkan menurut istilah ialah menurunnya pangkal lidah dari langit-langit atau tetap berada di bawah ketika mengucapkan huruf. Huruf-hurufnya ada dua puluh, yaitu : من يجو د حر فه إذ سل شكا شبت عز

f. الإطباق (*Al-ithbaq) ithbaq* menurut bahasa ialah menempel, sedangkan menurut istilah *ithbaq* adalah menempelnya lidah dengan langit-langit ketika mengucapkan huruf. Huruf yang mempunyai sifat *ithbaq* ada empat, yaitu : ص-ض-ط-ظ

g. الإنفتاح (*Al-infitah) infitah* menurut bahasa adalah terbuka,[32] sedangkan menurut istilah artinya terlepasnya lidah dari rongga atas, serta terbukanya kedua bibir. Hurufnya ada dua puluh lima, yaitu : من أ خذ وجد سعة فز كا حق له شر ب غيث

h. اللاذلاق (*Al-idzlaq) idzlaq* adalah mengucapkan huruf dengan mudah, karena posisi *makhrajnya* berada di ujung lidah atau bibir. Huruf-hurufnya adalah : فر من لب

[32] Islamic Cultural, *Tajwid Qarabasy...*, h. 14

i. الإصمات (*Al-ishmat)* yaitu mengeluarkan huruf *hija'iyyah* dengan agak susah atau tertahan. Huruf-hurufnya ada dua puluh dua, yaitu : جز غش سا خط صد شقة إذ وعظه يحظك

b) *sifat-i lazimah* yang tidak memiliki lawan

a. الصفير (*Ash-shafir) shafir* menurut bahasa ialah suara yang menyerupai suitan atau siulan burung, sedangkan menurut istilah adalah suara tambahan yang keluar dengan kuat di antara ujung lidah dan gigi seri. Hurufnya adalah : ص س ز

b. القلقلة (*Al-qalqalah) qalqalah* menurut bahasa artinya gemetar,[33] sedangkan menurut istilah qalqalah adalah suara tambahan (pantulan) yang kuat dan jelas yang terjadi pada huruf yang bersukun setelah menekan pada makhraj huruf tersebut. Huruf-huruf qalqalah ini ada lima, yaitu : قطب جد

c. اللين (*Al-liin) liin* memiliki makna lunak, jadi dalam istilah tajwid ini liin berarti membunyikan huruf dengan lunak atau lembut sewaktu keluar dari makhrajnya. Hurufnya ada dua, yaitu : و ى

[33] Islamic Cultural, *Tajwid Qarabasy...*, h. 15

d. انحراف (*Inhiraf)* artinya adalah condong jadi inhiraf berarti menyondongkan lidah dari satu sisi ke sisi lain. Hurufnya ada dua, yaitu : ل ر

e. التكرير (*At-takriir) takriil* adalah mengulangi atau menggetarkan suatu, sedangkan dalam istilah tajwid takriil adalah menggetarkan lidah sewaktu mengucapkan huruf *ra*, getaran itu hanya boleh dua kali saja lebih dari itu tidak diperbolehkan.

f. التفشى (*At-tafasysyi) tafasysyi* adalah menyebabkan suara antara lidah dengan langit-langit di atasnya ketika mengeluarkan huruf ش

g. الاستطالة (*Al-istihalah) istihalah* adalah memanjangkan, sedangkan dalam istilah tajwid *istihalah* adalah menempelkan samping lidah ketika mengucapkan huruf ض mulai gusi samping sampai makhraj ل sehingga keluar suara yang agak panjang.

h. الغنة (*Al-ghunnah) ghunnah* secara bahasa berarti dengung, sedangkan dalam istilah tajwid *ghunnah* artinya membunyikan huruf dengan dengung. Hurufnya adalah ن dan م

3. Hukum Nun mati atau Tanwin

Hukum bacaan *nun mati* atau *tanwin* dibagi kedalam beberapa bagian diantaranya.[34]

a. اظهار (*Izh-har*)

Izh-har menurut bahasa berarti memperjelas atau menerangkan. Sedangkan menurut istilah tajwid *izh-har* adalah melapalkan huruf-huruf *izh-har* tanpa disertai dengan:

-*izh-har muthlaq* (اظهارمطل ق)

-*izh-har halqi*(اظهار حلقي)

Disebut *izh-har muthlaq* karena huruf-huruf *izh-har* yang bertemu dengan nun mati atau tanwin bukan berasal dari kerongkongan. *Izh-har* muthlaq terjadi apabila nun mati bertemu dengan *ya* dan *waw* dalam satu kata. *Izh-har* semacam ini dalam Al-Qur'an terdapat pada empat tempat yaitu:

الد نيا – بنيا ن- صنوا ن- قنوان

Sedangkan yang kedua disebut *idh-har halqi*. Halqi artinya tenggorokan, yaitu apabila *nun mati* atau *tanwin* bertemu dengan salah satu huruf *izh-har* dan dibaca terang, jelas, tegas dan *dhahir*, berbunyi "N" dengan tidak memakai *ghunnah* (dengung) disebut *Izh-har halqi* karena huruf-hurufnya adalah huruf yang keluar dari tenggorokan. Huruf *Izhar Halqi* ada 6, yaitu:

ا ه ع ح خ غ

Huruf-huruf *izh-har halqi* dikumpulkan pada kalimat:

[34] Mahfan, *Pelajaran Tajwid Praktis, (* Jakarta : Sandra Jaya, 2005) h. 10-11

همز فها ء ثم عين حاء- مهملتا ن ثم غين

Nun mati bertemu dengan salah satu huruf *izh-har* ada dua macam, yaitu:

1 *Nun mati* dan *izh-har* bertemu dengan salah satu kata

Contoh:

المنخنقة	dibaca	*Al-mun-khoniqotu*
فسينغضون	dibaca	*Fasayun-ghidluuna*
ينحتون	dibaca	*Yan-hituuna*
انعمت	dibaca	*An-'amta*
منهم	dibaca	*Min-hum*
وينؤن	dibaca	*Wayan-auna*

2 *Nun mati* pada satu kata dan salah satu huruf *izh-har* pada kata yang lain (terpisah).[35]

Contoh:

من خردل	dibaca	*Min khordal*
من غير كم	dibaca	*Min ghoirikum*
ان حسا بهم	dibaca	*In hisaabuhun*
من عملهم	dibaca	*Min 'amalihim*
ان هو	dibaca	*In huwa*
من أخيه	dibaca	*Min akhiihi*

[35] Mahfan, *Pelajaran Tajwid Praktis...*, h. 12

Jika *tanwin* bertemu dengan salah satu huruf *izh-har*, biasanya terdapat dalam dua kalimat, *tanwin* pada satu kalimat dan huruf *izh-har* pada kalimat lain.

Contoh:

لطيف خبير	dibaca	*Lathiifun khobiirun*
اجر غير	dibaca	*Ajrun ghoirun*
عزيز حكيم	dibaca	*'Aziizun hakiimun*
سميع عليم	dibaca	*Samii'un 'alimun*
جرف هار	dibaca	*Jurufin haarin*
وجنة الفافا	dibaca	*Jannatin alfaafa*

b. إدغام (*Idghom*)

Idghom menurut bahasa berarti memasukkan sesuatu ke dalam sesuatu. Sedangkan menurut istilah tajwid idghom ialah memasukkan huruf yang sukun ke dalam huruf yang berharakat, sehingga menjadi satu huruf yang *bertasydid* atau *idghom* adalah bunyi *nun mati* atau *tanwin* dilebur dan dimasukkan ke dalam salah satu huruf idghom. Huruf-huruf idghom ada 6 yaitu:[36]

ي ر م ل و ن dikumpulkan dalam kalimat يرملون

Idghom terbagi dua bagian, yaitu idghom bighunnah dan idghom bilagunnah.

[36] Mahfan, *Pelajaran Tajwid Praktis...*, h. 13

1. *Idghom bighunnah*

Idghom bigunnah yaitu idghom yang memakai dengung (di hidung). Syarat idghom bighunnah ialah apabila *nun mati* atau *tanwin* bertemu dengan salah satu hurufnya dalam dua kata yang terpisah, kecuali pada kalimat:[37]

يس والقران الحكيم- نوالقلم وما يسطرون

Yang harus dibaca *Izh-har muthlaq* berbeda dengan kaidah aslinya. Hal ini sesuai dengan bacaan yang diriwayatkan oleh Imam Hafsh.

Huruf *idghom bighunnah* ada 4 yaitu

ي ن م و Dikumpulkan dalam kata: ينمو

a. *Nun mati* bertemu dengan salah satu huruf *idghom bighunnah*,

Contoh:

فمن يعمل	dibaca	*Famayy ya'mal*
من نطفة	dibaca	*Minn puthfatin*
من معين	dibaca	*Mimm ma'iinin*
من وحد	dibaca	*Maww wujida*

b. *Tanwin* bertemu dengan salah satu huruf *idghom bighunnah*,

Contoh:

وجوه يومذ	dibaca	*Wujuuhuyy yauma idzin*
حطة نغفر	dibaca	*Hiththotunn naghfir lakum*

[37] Mahfan, *Pelajaran Tajwid Praktis...*, h. 14-15

سدر مخضود	dibaca	*Sidrimm makhdhuudin*
زجرة واحدةd	ibaca	*Zajrotuww waahidatun*

2. *Idghom Bilaghunnah*

Idghom bilaghunnah ialah apabila ada *nun mati* atau *tanwin* bertemu dengan huruh *idghom bilaghunnah* dan dibaca tidak dengun (di hidung)

Huruf *Idghom Bilaghunnah* ada 2 yaitu:

ل ر

a. *Nun mati* bertemu dengan huruf *idghom*

Contoh:

ان لم يره	dibaca	*All lam yarohu*
من رزق	dibaca	*Mirr rizqi*

b. *Tanwin* bertemu dengan huruf *idghom bilaghunnah*

Contoh:

خير لكم	dibaca	*Khoirull lakum*
يو مذ لخبير	dibaca	*Yaumaa idziil lakhobiirun*

c. إقلاب (*Iqlab*)

Iqlab menurut bahasa artinya merubah sesuatu dari bentuknya. [38]Sedangkan menurut istilah Tajwid *iqlab* adalah perubahan bunyi *nun mati* atau *tanwin* menjadi *mim* yang tersembunyi dengan disertai

[38] Mahfan, *Pelajaran Tajwid Praktis...*, h. 16

dengung, hal ini terjadi apabila ada *nun mati* atau *tanwin* bertemu dengan huruf *b*a.

Contoh:

من بين	dibaca	*Mimm baini*
فأمبتن	dibaca	*Fa ammbatna*
أناس بإمهم	dibaca	*Unnasimm bi imaamihim*
يومذ بجهنم	dibaca	*Yauma idzimm bijahannama*

d. إخفاء (*Ikhfa*)

Ikhfa menurut bahasa artinya menyembunyikan. Sedangkan menurut istilah Tajwid *ikhfa* adalah melafalkan huruf dengan menyembunyikan atau menyamarkan bunyi *nun mati* atau *tanwin* dibaca dengung (berbunyi "N") dengan huruf yang ada dihadapannya.

Huruf *ikhfa* ada lima belas, yang berkumpul dalam awal kata dari kalimat:[39]

صف- ذا- شنا- كم- جد- شخص- قد- سما- دم- طيبا- زد- في- تقى- ضع- ظا لم

ص ذ ث ك ج ش ق س د ط ز ف ت ض ظ

1. *Nun mati* bertemu dengan huruf *ikhfa* dalam kalimat terpisah (di kalimat lain)

   Contoh:

عز يز ذوانتقام	dibaca	*'Aziizunn dzunn tiqoom*
شيءفيالارض	dibaca	*Syai-unn fil ardh*

[39] Mahfan, *Pelajaran Tajwid Praktis...*, h. 17

بمن ضل	dibaca	*Bimann dholla*
عن سبيله	dibaca	*'Ann sabiilihi*
عن صلاتهم	dibaca	*'Ann sholaatihim*

2. *Nun mati* dengan huruf *ikhfa* bertemu dalam satu kalimat

   Contoh:

عند ربهم	dibaca	*'Innda robbihim*
فلينظر	dibaca	*Falyann(ng)dhur*
ينفقون	dibaca	*Yungfiquuna*
أنزل	dibaca	*Unnzila*

3. *Tanwin* bertemu dengan huruf *ikhfa*, hanya satu macam ialah *tanwin* di satu kalimat, huruf ikhfa dikalimat lain

   Contoh:

مر ض فزاد	dibaca	*Marodlunn(ng) fazaada*
عذاب شديد	dibaca	*'Azaabunn syadiid*

4. Hukum mim mati

   Hukum bacaan *mim mati* atau *tanwin* dibagi kedalam beberapa bagian diantaranya:

a. *Ikhfa Syafawi*

   Ikhfa syafawi adalah apabila ada huruf *mim sukun* atau *mati* (م) yang betemu dengan huruf *ba.* Panjang harakatnya dua harakat.

Contoh dan keterangannya:

مآ عَقِبْتُمْ بِهِ lafal ini merupakan contoh yang dijadikan standar, artinya dengan contoh ini, sekaligus menjadi dasar kalimat-kalimat lain yang peristiwanya sama dengan contoh di atas, yaitu terdapatnya huruf *mim sukun* atau mati yang bertemu dengan huruf *ba.*

Hufuf *ba* yang terletak setelah huruf *mim* . di mana saja di seluruh Al-Qur'an, kalaw ada peristiwa seperti di atas, yaitu ada huruf *mim sukun* atau mati yang bertemu dengan huruf *ba,* maka bacalah dengan panjang bacaan dua harkat.

b. *Idghom mimi*

Idgom mimi adalah apabila ada huruf *mim sukun* atau mati (مْ) yang bertemu dengan huruf *mim* (م), panjang bacaan dua harakat.

Contoh dan keterangannya:

وَلَكُمْ مَا كَسَبْتُمْ contoh ini sebagai patokannya untuk seluruh bacaan yang ada dalam Al-Qur'an yang terpenting adalah kasusnya sama, yaitu *mim sukun* atau mati yang bertemu dengan huruf *mim.*

Dari contoh diatas terdapat huruf *mim* yang *sukun* atau mati dan setelahnya ada huruf *mim* yang berharakat, maka dari contoh ini sudah bisa dipastikan bahwa kita harus membacanya dua harakat. Huruf *mim* yang *sukun* bertemu dengan huruf *mim* yang berharakat terletak setelah huruf *mim* yang *sukun* mati bertemu dengan huruf *mim* , di seluruh Al-Qur'an dibaca dua harakat.

c. *Izhar syafawi*

Hukum izhar syafawi adalah hukum tajwid yang berlaku apabila huruf mim sukun bertemu dengan semua huruf hijaiyah, kecuali huruf *mim* dan *ba*

Jadi, *izhar syafawi* harus dibaca yang terang di bibir dengan mulut tertutup. Dan harus lebih dijelaskan (diidh-harkan) lagi apabila beretemu dengan huruf *wau* (و) dan *faa'* (ف)

Umpamanya

أنتمت. لهم فيها. عليهم و لا الضا لين

Adapun Cara-cara membaca Al-Qur'an

Ada empat cara membaca Qur'an yang oleh ahli *qira'at* dinamakan "*maratibul qira'ah":*

1. *Attatil*, yaitu membaca Qur'an dengan segala ketenangan serta melafazkan huruf demi huruf menurut segala ketentuannya sambil mendalami arti dan tujuan ayat.
2. *Attahqiq*, yaitu cara yang sama dengan Attartil, tetapi agak lebih dalam keteangannya. Dan ini dilaksanakan sewaktu mengajarkan.
3. *Alhadr*, yaitu cara membaca Qur'an dengan cepat, tetapi tetap mengawasi segala ketentuan hukum Tajwidnya.
4. *Attadwir*, yaitu membaca Qur'an pertengahan antara Attartil dan Attartil dan Alhadr.[40]

[40] Sabirin Zakaria, *Ilmu Tajwid Pedoman Membaca Al-Qur'an, (* sumatera barat: kantor wilayah, 1978), h. 7

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau kualitatif yang bersifat Deskriptif yaitu menggambarkan kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan atau penelitian yang mencoba menggambarkan, menunjukkan dan menafsirkan suatu fenomena yang berkembang. Sedangkan untuk menunjang keberhasilan suatu kasus adalah menggunakan metode-metode yang relevan, yang mana untuk kasus adalah dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Dalam penelitian ini penulis ingin menggambarkan dan menguraikan tentang bagai mana guru MAS Taman Raya menerapkan upaya-upaya dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an, yang mana dalam ini penulis juga ingin melihat diman letak upaya guru dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di sekolah menengah atas Swasta Taman Raya Balingka. Alasan penulis mengambil lokasi ini adalah untuk melihat upaya guru dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang - orang yang memberikan informasi tentang dirinya maupun orang lain atau suatu kejadian. Informan penelitian adalah orang

yang memberikan informasi baik tentang dirinya ataupun orang atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti..[41]

Informan penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu:

1. Informan Kunci

   Yang menjadi Informan kunci adalah guru yang membina membaca Al-Qur'an siswa tersebut.

2. Informasi Pendukung

   Informan pendukung adalah informan tambahan, informan pendukung ini adalah setelah adanya informan kunci.Adapun informan pendukung iniadalah siswa Sekolah Menengah Atas Swasta Taman Raya Balingka yang mana diantara mereka mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda dan juga Kepala Sekola sebagai pimpinan di Sekolah.

D. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung meman data kepada pengumpul data, sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam tulisan ini penulis menjadikan guru sebagai sumber primer dan kepala sekolah, wakil kurikulum dan siswa sebagai sumber sekunder.

[41]Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) hal. 139

Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya.

1. Observasi

   Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kala wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Hasil observasi ini berguna untuk menguatkan data yang diperoleh dari hasil wawancara mengenai upaya guru dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an siswa di MAS Taman Raya Balingka.

   Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung pada Sekolah Menengah Atas Swasta Taman Raya Balingka.

2. Wawancara

   Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.[42]Dalam pelaksanaan wawancara penulis menggunakan teknik Snowball Sampling, yaitu wawancara berdasarkan urutan pertama selanjutnya dalam proses

[42]Affifuddin,Beni Ahmad Saebani,*Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Pustaka Setia, 2012) h. 131

wawancara berlangsung, pewawancara mengarahkan yang diwawancarai bila responden menyimpang. Pedoman wawancara berfungsi sebagai pengendali agar proses wawancara tidak kehilangan arah.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face)maupun dengan telepon. Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur karena sebelum melakukan wawancara pengumpul data telahmenyiapkan instrumen penelitian.

E. TeknikAnalisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan ,dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

1. Reduksi data

   Data yang dari lapangan yang jumlahnya banyak ,untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.Dengan demikian data yang telah direduksiakan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan menerima yang diperlukan. Dalam hal

ini penulis memfokuskan pada upaya guru dalam meningkatkan kemampuas siswa membaca Al-Qur'an di MAS Tman Raya Balingka.

2. Data Display

Setelah mereduksi data maka langkah selanjutnya mendisplay data.Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, grafik, pie chart , pictogram dan sejenisnya. Dalam hal ini penulis menyajikan data berupa uraian singkat dan teks yang naratif.Dalam mendisplay data nanti akan didapat lebih jelas lagi upaya yang dilakukan guru secara lebih rinci seperti guru memberikan bimbingan lebih lanjut pada siswa yang kesulitan saat belajar.

3. Verification

Verifikasi merupakan proses penarikan kesimpulan dan pembuktian kebenaran suatu penelitian.

F. TeknikPengolahan Data

Setelah data terkumpul, penulis melakukan pengolahan data yakni data yang sifatnya kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.Analisis kualitatif dilakukan terhadap data yang didapat dari observasi dan wawancara dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Proses ini dibuat kembali dengan editing yakni meneliti kembali data atau catatan-catatan yang telah disiapkan untuk dituangkan dalam laporan penelitian dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

G. Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumberlainnya.[43]Triangulasi dalam pengajuan krediabilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.Dalam hal ini penulis menggunakan triangulasi sumber untuk menguji dan membuktikan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an, maka proses pengumpulan data dilakukan diperoleh dari guru sebagai kunci, sekolah sebagai penyelenggara sistem dan peserta didik sebagai hasil dari membaca Al-Qur'an. Setelah mendapatkan data dari berbagai sumber maka penulis mengambil kesimpulan dengan cara mendeskripsikan, mengkategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda ,dan mana spesifik dari berbaga sumber data tersebut.

.

[43]Lexy J. Meleong, *Metodoligi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya) h. 178

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. LATAR BELAKANG.

Setidaknya ada tiga alasan mendasar pendirian Madrasah Aliyah Taman Raya:

Pertama, untuk memberi tahukan kepada anak nagari bahwa Balingka dalam soal pendidikan punya sejarah panjang. Siapa mengira kalau di Balingka tahun 1922 sudah ada **Diniyyah School**, yang didirikan oleh engku H. Djalaluddin Thaib, Dt. Pangulu Basa (7 tahun setelah berdirinya Diniyyah School di Padang Panjang tahun 1915 (Diniyyah Putri Sekarang) oleh Zainuddin Labai El-Yunusiyah bersama engku H. Djalauddin Thaib sendiri.

Karena Diniyyah school mati, kalangan guru guru agama saat itu bersepakat mendirikan **Thawalib School** yang dipimpin oleh engku Yasin Kari Mangkuto.

Tahun tahun 1931 Sumatera Thawalib atau Thawalib School mati pula, pada konferensi anak nagari Balingka (13-15 Oktober 1936) didirikan lagi tapi berganti nama **Taman Raya** yang direktur pertamanya engku Agoes Salim.

Karena alasan tertentu tahun 1960 Taman Raya berganti nama menjadi **SMP Islam IV Koto**, dengan kepala sekolahnya engku Amir Umar. Tanpa diketahui alasannya sekolah SMP, lagi lagi mengalami perubahan nama menjadi **PGA Taman Raya**.

Berikut tepatnya tanggal 26 Desember 1968 dengan SK Menteri Agama RI nomor 185/ 1968 tertanggal 27 Agustus 1968 PGA dinegrikan dan namanya berubah menjadi **MTs AIN** (Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri). Tahun 1978 atas kebijakan Pemerintah Pusat seluruh MTsAIN yang ada saat itu termasuk di Balingka sendiri berubah nama menjadi **Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN)**.

Kedua, Balingka tempo doeloe dikenal gudangnya ulama, dengan lahirnya ulama ulama Keberadaan mereka tidak saja berpengaruh dalam nagari sendiri, ada juga sampai ketingkat Propinsi bahkan Indonesia, sebutlah seperti; engku Jalaluddin Thaib, engku Syeik Daud Rasyidi engku Mukhtar Lutfi, engku HMD Dt Palimo Kayo, engku Prof DR. Muchtar Yahya dan lainnya. Tempat belajar mengaji ilmu-ilmu keislaman bagi kader-kader ulama yang datang dari negeri-negeri sekitar Balingka, seperti ke Inyiak Daud Rasyidi dan lainnya. Sekarang hal itu hanya tinggal kenangan, jangankan untuk dikirim untuk kebutuhan dalam negeripun tidak lagi cukup.

Ketiga, adanya dorongan dari wakil perantau Jakarta khususnya untuk mendirikan sekolah setingkat SLTA, sebagai kelanjutan dari MTsN atau sederajat yang memang telah lama ada di Balingka. Termasuk dorongan itu dari Bapak Karni Ilyas sendiri yang berniat mendirikan SMP atau SMK teladan.

2. TUJUAN PENDIRIAN

a) Untuk menampung tamatan MTsN dan SMP.

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Balingka setiap tahun menamatkan siswanya sekitar 110 dan 95 % (105 orang) adalah putra putri Balingka sendiri,

sementara yang tamat dari SMP 1 Koto Tuo setiap tahun ada sekitar 10 orang. Artinya anak kemenakan kita yang tamat dari dua sekolah tersebut setiap tahun berjumlah sekitar 115 orang. Sayang dari jumlah itu hanya sekitar 50 % yang melanjutkan kesekolah setingkat SLTA, apakah itu SMA, STM, SMK, Madrasah Aliyah/ Pondok Pesantren terdekat.

b) Mengatasi pengangguran dengan segala akibatnya

Anak usia sekolah yang menganggur, apakah alasannya dari orang tua atau dari sianak sendiri, selain tidak zamannya lagi, membiarkan menganggur berarti mematikan tunas sumber daya manusia Balingka yang potensial. Remaja pengangguran juga identik dengan berbagai kejahatan dan tindakan tercela. Disamping beban bagi orang tua masing masing, beban juga bagi masyarakat, karena berbagai pelanggaran hukum yang dilakukan.

c) Bambangkik batang tarandam mencetak kader kader ulama.

Kehadiran Madrasah Aliyah Taman Raya ini diharapkan dapat mambangkik batang tarandam Balingka sebagai gudangnya ulama masa lalu dapat diwujudkan, menggantikan peran ulama masa lalu dalam membimbing umat kejalan yang benar. Untuk itu siswa Madrasah Aliyah Taman Raya ini kita bekali juga dengan mata pelajaran muatan lokal seperti latihan ceramah, pidato, khutbah. menghafal al-qur’an dan bahasa arab aktif (khusus bahasa Arab aktif masih terkendala tenaga guru).

3. NAMA MADRASAH

Sesuai rapat umum tentang pendirian Madrasah dimaksud, yang dihadiri oleh perwakilan Jakarta, Padang, Bukittinggi dan masyarakat di kampung Sabtu tanggal 4 Juli 2009 disepakatilah mendirikan **MADRASAH ALIYAH TAMAN RAYA**, karena itu yang lebih sesuai dengan in put yang berasal dari MTsN dan semangat Taman Raya itu sendiri.

4. VISI MISI MADRASAH

VISI :

" Melahirkan generasi yang berkwalitas, beriman, saleh, terampil, dan berakhlak

mulia "

MISI: 1. Meningkatkan kwalitas pendidik dan tenaga kependidikan, serta melaksanakan menejemen mutu yang berkelanjutan.

2. Memberikan pengajaran kepada peserta didik hal hal yang berkaitan dengan keimanan.
3. Membina peserta didik membiasakan amal-amal islami dalam kehidupan sehari hari.
4. Melaksanakan pengembangan bakat dan keterampilan peserta didik melalui

kegiatan ekstra kurikuler.

5. Memberikan pelayanan prima dan mengefektifkan komunikasi antara Madrasah dengan wali siswa, masyarakat, dan lembaga terkait.

6. Meningkatkan sarana prasarana dan lingkungan Madrasah menuju suasanan kondusif dan dinamis.

5. LOKASI PBM

Proses Pembelajaran Madrasah Aliyah ini awalnya memakai gedung MTsN Balingka yang kosong saat itu, yakni bangunan 3 lokal yang dibangun oleh IMPPB Padang dengan IKB Jakarta sekitar tahun 1975. Sekarang ini menumpang di gedung baru MTsN Balingka yang dibangun oleh Bapak Karni Ilyas, yang diresmikan oleh Bapak Menteri Agama 10 Maret 2012 yang lalu.

6. STRUKTUR YAYASAN

Penanggung jawab sementara Madrasah Aliyah, untuk ke luar dan ke dalam, baik urusan administrasi pendidikan, maupun ketersediaan sarana dan prasarana menjelang adanya Yayasan sebagai lembaga resminya ada, maka terbentuklah pengurus dengan struktur sebagai berikut:

1. Pendiri Yayasan :
    - Erizal
    - Fakhrizal
    - Fauzan Ismael
    - Indra Jaya
    - Irfawaldi
    - Irsyad
    - Irwan, ST
    - Isra
    - Lely Yerni

- Masnidar Rasyid
- Sulfa, SS
- Syafran Halim Dt Majo Basa, SH

2. Susunan organisasi Yayasan

a. Pembina:

Ketua : Sukarni Ilyas, SH

Anggota :

- Arsyad Ahmad
- Erizal
- Ermen Bachtiar, SH
- Masnedi
- Mirza Taher
- Nizam Ul Muluk
- Irsyad

b. Pengurus :

Ketua Umum : Drs. Irsyad, M. Pd

Ketua I : Drs. Fakhrizal

Ketua II : Irfawaldi, SH

Sekretaris Umum : Indra Jaya, S. Pd

Sekretaris I : Dedi Saputra, S. Pd

Sekretaris II : Dra. Ermawati

Bendahara Umum : Syafran Halim Dt. Majo Basa, SH

Bendahara I : Ermawati, S. Pd

c. Badan Pengawas :

Ketua : Drs. H. Isra Dt Bandaro, M. Pd

Anggota :

- Dra. Dasriwati
- Eri Yahendri
- Dra. Hj. Yetti Herawati
- Yulius Rustam
- Zulfahmi Y. Dt. Basa, SH

7. **STUKTUR MADRASAH**

Kepala Madrasah	: Dedi Saputra, S. Pd
Wakil kepala	: -
Tata usaha	: Mitra Rahmawati, A.Md
Wali kelas X	: M. Syukri
Wali kelas XI	: Indra Jaya, S. Pd
Wali kelas XII	: Endras Setiawati, S. Pd

8. LULUSAN ANGKATAN PERTAMA

Dari 18 siswa yang masuk dalam sampai kelas XII tinggal 16, dalam Ujian Nasional yang baru lalu Alhamdulillah lulus ke enam belasnya (100 %).

9. PRESTASI MADRASAH

Tiga tahun perjalanan MAS Taman Raya memang hampir tidak ada prestasi yang terukir, selain pengalaman baru adalah juga berjalan dengan segala keterbatasan, baik sarana prasarana maupun pendanaan. Dari pada tidak sama

sekali, dua kali lomba pramuka yang diikuti oleh siswa kita, keduanya masuk 5 besar, dan lomba bidang studi Matematika pernah pula Alhamdulillah dapat juara II. Ketika ujian pra UAMBN berlangsung dimana banyak siswa SLTA se Agam yang tidak lulus, dari 16 siswa kita 3 orang Alhamdulillah lulus. Banyak sebenarnya peluang meraih prestasi mengikuti lomba antar siswa, hanya karena keterbatasan dana juga, lomba-lomba tersebut gagal diikuti.

Juara I lomba reponering tingkat Kabupaten Agam dan Kota Kota Bukittinggi tahun 2012

10. PROSPEK MAS TAMAN RAYA

Peluang MAS Taman Raya ke depan yang lebih baik sangat terbuka lebar, baik kwalitas maupun kwantitas, tergantung kepada dua hal pokok:

1. Ketersediaan sarana dan prasarana yang diperlukan, seperti lokal belajar yang representatif. Untuk mendongkrak jumlah siswa kita bisa buka jurusan lain, seperti IPA dan IPS, kanya karena terbatasan ruang belajar saat ini yang menyebabkan hal itu belum bisa dilakukan.
2. Kecukupan biaya operasional bulanan.
3. Ketersediaan kebutuhan penunjang lainnya, seperti perpustakaan, labor dan sebagainya.
4. Adanya yayasan yang sudah berbadan hukum sebagai penanggung jawab kedalam dan keluar.

A. Visi Satuan Pendidikan

Visi Satuan Pendidikan MAS Taman Raya Balingka adalah :

"TERWUJUDNYA SISWA BERPRESTASI, CERDAS, KREATIF YANG ISLAMI"

Dengan indikator sebagai berikut:

Berkualitas : Memiliki kualitas yang tinggi dalam penguasaan iptek dan imtak serta keterampilan yang berjiwa kompetitif dan Islami, sesuai tingkat, pendidikan dan materi pelajaran yang diberikan.

Beriman : Memahami dan menghayati dengan baik dan benar arti iman dalam islam sesuai dengan Al-Qur'an dan hadist.

Saleh : Mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari secara murni, utuh dan berkesinambungan.

Terampil : Memiliki skill atau keterampilan kerja dan usaha yang dapat membangun kemandirian hidup.

Berakhlak Mulia : Berprilaku hormat, santun, memenuhi semua perintah dan larangan Allah SWT dan Rasul-Nya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Misi Satuan Pendidikan

Misi Satuan Pendidikan MAS Taman Raya Balingka adalah :

1. Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga pendidik, serta melaksanakan menajemen mutu yang berkelanjutan.
2. Memberikan pengajaran kepada peserta didik hal-hal yang berkaitan dengan keimanan.
3. Membina peserta didik membiasakan amal-amal islami dalam kehidupan sehari-hari.
4. Melaksanakan pengembangan bakat dan keterampilan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.
5. Meningkatkan sarana prasarana dilingkungan madrasah dalam rangka menciptakan lingkungan yang kondusif dan dinamis untuk mempercepat pencapaian tujuan pendidikan.

B. Temuan Khusus

Membaca Al-Quran merupakan suatu kemampuan yang mutlak harus ada dalam diri seorang muslim. Karena Al-Quran sebagai pedoman hidup yang diturunkan sejak dimasa Rasulullah SAW akan selalu dijaga oleh Allah sampai akhir zaman, namun hal ini bukan berarti lepasnya kewajiban seorang muslim dalam menjaga Al-Quran. Sebab Al-Quran adalah pedoman hidup yang sudah semestinya selalu dibaca, difahami isinya guna untuk diamalkan.

Belajar membaca Al-Quran bagi setiap muslim dilakukan sejak dini dan bekelanjutan sampai seorang anak mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar. kemampuan membaca Al-Quran tidak ditentukan oleh umur sesorang,

buktinya banyak orang yang masih diusia anak anak sudah pandai baca Al-Quran, namun sebaliknya masih ditemukan orang dewasa yang masih tidak fasih bahkan tidak pandai baca Al-Quran.

Dengan itu usaha dalam meningkatkan bacaan Al-Quran dikalangan umat muslim terus dilakukan secara berkelanjutan. Tidak saja dilakalangan tempat kursus belajar baca Al-Quran, MDA, atau les baca tulis Al-Quran saja. Lembaga pendidikan formalpun terus mengupayakan peningkatan baca Al-Quran bagi siswa-siswinya. Adapun upaya yang dilakukan guru dalam meningkat kemampuan siswa membaca Al-Quran adalah:

1. Menganjurkan membaca Al-Quran setiap pagi sebelum memulai pelajaran

   Dengan sering membaca Al-Quran akan membantu seseorang lebih fasih dalam membaca Al-Quran. Hal inilah yang dilakukan oleh guru-guru di MAS Taman Raya Balingka agar siswa-siwanya fasih dan lancar membaca Al-Quran yaitu dengan membiasakan siswa membaca Al-Quran sebelum memulai pembelajaran. Senbagaimana wawanca dengan buk Annisa.

   > "Kalau bagi saya sebelum memulai pembelajaran saya selalu menyuruh siswa membaca Al-Quran. Jadi setiap jam pada pelajaran saya yaitu Al-Quran Hadist saya selalu menyediakan waktu 5 menit bagi siswa untuk membaca Al-Quran. Setelah itu baru pembelajaran kami lanjutkan".[44]

   Namun dalam wawancara senada ada guru yang tidak membiasakan siswa membaca Al-Quran sebelum memulai pembelajaran. Sebagaimana wawancara penulis dengan buk Desi

   > "Kalau untuk membaca Al-Quran, biasanya dilakukan oleh guru PAI, kalau saya pribadi tidak membiasakan siswa membaca Al-Quran sebelum

[44] Annisa, S.Pd, Guru Pendidkan Islam, wawancara, 12 Juli 2018

pelajaran di mulai, namun kami lansung masuk ke materi pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu".[45]

Wawancara senada dengan siswa Aisyah

"untuk membaca Al-Quran setiap harinya, ada ibuk guru yang menyuruh kami membaca Al-Quran sebelum memulai pembelajaran seperti yang dilakukan ibuk Annisa, setiap belajar Al-Quran Hadis kami selalu membaca Al-Quran terlebih dahulu sebelum masuk kemateri. Namun kalaw dengan ibuk Matematika, fisika dan bahasa Inggris biasanya kami selalu lansung belajar saja"

Dari wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa, di MAS Taman Raya Balingka ada guru yang membiasakan siswa membaca Al-Quran sebelum belajar dan ada yang lansung masuk kemateri pembelajaran hari itu.

Sepertinya upaya diatas tidak dapat meningkatkan kemampuan siswanya dalam membaca Al-Quran, maka dibuatlah kebijakan khusus oleh kepala sekolah untuk membiasakan siswa membaca Al-Quran setiap pagi dengan memberikan waktu khusus yaitu selama 10 menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai, yang nantinya akan dibina lansung oleh guru-guru yang mengajar pada jam pertama dipagi itu.

Sebagaimana wawancara penulis dengan kepala sekolah

"sekarang kami telah memberikan waktu khusus untuk membaca AL-Quran yaitu 10 menit sebelum jam pembelajaran pertama dimulai. guru-guru yang kami beri tugas dalam membina membaca Al-Qur'an setiap paginya yaitu setiap guru yang mengajar pada jam pertama,meskipun beliau tidak mengajar jurusan keagamaan namun besig dalam membaca Al-Quran beliau cukup bagus."

Wawancara senada dengan kepada sekolah

"namun kami sering terkendala dengan banyaknya guru yang datang terlambat pada jam pertama sehigga waktu yang kami sediakan untuk megaji pagi terbuang begitu saja walaupun ada sebagian siswa yang memanfaatkanya tentu itu tidak maksimal lagi karena tidak ada binaan dari guru "[46]

[45] Desi Susanti, S.H, Guru Usul Fiqih, wawancara, 13 Juli 2018
[46] Dedi Saputra, S.Pd, Kepala Sekola, wawancara, 12 Juli 2018

Dari wawancara diatas penulis menyimpulakan bahwa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Quran di MAS Taman Raya Balingka yaitu membiasakan membaca Al-Quran setiap pagi yang dibina lansung oleh guru pada jam pertama, meskipun dalam pelaksanaanya masih ada guru yang datang terlambat sehingga kegiatan mengaji pagi tidak berjalan dengan maksimal.

2. Membiasakan membaca Al-Quran setelah sholat zuhur

   Dalam upaya meningkatkan siswa membaca Al-Quran maka dibuatlah kebijakkan oleh kepala sekolah bahwa setiap selesai sholat zuhur berjamaah sampai jam 13:30 semua siswa harus berdiam diri dimasjid untuk duduk sejenak untuk membaca Al-Quran. Kemudian mereka disimak oleh langsung guru yang ikut melakukan sholat berjamaah pada saat itu. Sebagaimana wawancara penulis dengan ibuk Annisa

   "sekarang ini setelah sholat zuhur semua siswa membaca Al-Quran di masjid kalaw dahulunya setiap siswa lansung bubar untuk mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran selanjutnya"[47]

   Wawancra senada dengan siswa Aisyah

   " setelah melakukan sholat zuhur kami membaca Al-Quran dan disimak oleh guru yang ikut sholat berjamaah saat itu"[48]

   Dari wawancara diatas maka penulis menyimpulkan bahwa upaya guru untuk meningkatkan membaca Al-Quran siswa yaitu diadakannya setelah melakukan

[47] Annisa, S.Pd, Guru Pendidkan Islam, wawancara, 12 Juli 2018
[48] Aisyah Fajri, Siswi Mas Taman Raya Balingka, wawancara, 12 Juli 2018

sholat zuhur berjamaah maka siswa disuruh membaca Al-Quran dan disimak langsung oleh guru.

3. Guru memberikan evaluasi terhadap siswa dalam membaca Al-Quran

Evaluasi sangat penting untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran dalam berbagai aspek yaitunya bisa dilihat sudah sejauh mana pengetahuan siswa tentang ilmu tajwid, sudah sejauh mana kemampuan siswa dalam melafalkan huruf hijaiyyah, membunyikan tanda panjang dan pendek ataupun dengung, mad dan yang lainya.

Di Mas Taman Raya Balingka adalah salah satu lembaga pendidikan swasta yang terus mengupayakan meningkatkan kemampuan bacaan Al-Quran bagi siswa dan siswinya, yaitu seorang guru melakukan evaluasi dalam hal bacaan Al-Quran bagi siswa siswinya. Sebagaimana wawancara penulis dengan ibuk Annisa

"saya sangat peduli terhadap kemampuan bacaan Al-Quran siswa yang saat ini masih rendah, oleh karena itu saya membiasakan siswa untuk membaca Al-Quran sebelum belajar, kemudian saya menyimakkan bacaan mereka. Jika terjadi kesalahan dalam bacaan Al-Quran mereka saya selalu mengulangkan bacaan yang benarnya atau terkadang saya suruh mereka mengulang kembali bacaan itu sampai benar"[49]

Wawancara senada dengan siswa Rahmania

"ketika kami membaca Al-Qur'an setiap paginya, guru yang mengajar pada jam pelajaran pertama menyimakkan kami dalam membaca Al-Qur'an namun terkadang ada diantara guru tersebut yang menyimak bacaan Al-Qur'an kami tidak serius yang mana guru tersebut tidak melihat Al-Qur'an dalam menyimak bacaan Al-Qur'an kami sehingga ketika bacaan Al-Qur'an kami salah membacanya didiamkan saja oleh guru tersebut."[50]

[49] Annisa, S.Pd, Guru Pendidkan Islam, wawancara, 12 Juli 2018
[50] Rahmania, Siswi Mas Taman Raya Balingka, 12 Juli 2018

Berdasarkan wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa cara yang dilakukan guru dalam meperbaiki bacaan siswa yaitu dengan evaluasi secara lansung dimana guru secara lansung mengulangkan bacaan yang benarnya atau dengan menyuruh siswa mengulang bacaan sampai benar. Namun usaha ini nampaknya masih kurang maksimal hal ini terlihat dari tidak meningkatnya kualitas bacaan Al-Quran siswa.

Hal ini juga disebabkan oleh kurangnya perhatian guru dalam menyimak sekaligus mengevaluasi bacaan siswa. Maka dari itu ada upaya dari guru uttuk meningkatkan hafalan siswa dengan cara meningkatkan metode evaluasi bacaan siswa. Sebagaimana wawancara penulis dengan buk Annisa

> "untuk saat ini untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Quran saya melakukan variasi dalam mengevaluasi bacaan siswa dengan cara saya membentuk metode kelompok. Yang mana siswa kami bagi kedalam beberapa kelomok kecil yang mana tiap-tiap kelompok mendengarkan seorang temanya yang membaca Al-Quran, kemudian teman yang lain mendengarkan, menyimak dan mencari kesalahan bacaan Al-Quran temanya itu."[51]

Wawancara senada dengan siswa Suci

> "dalam belajar membaca Al-Quran terkadang kami sering belajar dengan membentuk kelompok belajar sekitar 3 sampai empat orang. Kemudian ibuk guru menyuruh kami membaca Al-Quran dan kelompok lain menyimak, satu kesalahan kelompok kami akan menjadi poin minus yang akan mengurangi kelompok kami, oleh karena itu kami berusaha membaca Al-Quran sebaik mungkin, supaya kelompok kami memperoleh nilai yang bagus"[52]

Dari wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa upaya guru yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an adalah memberikan evaluasi terhadap siswa dalam membaca Al-Quran dengan cara membentuk kelompok kecil.

[51] Annisa, S.Pd, Guru Pendidkan Islam, wawancara, 12 Juli 2018
[52] Suci, Siswi Mas Taman Raya Balingka, wawancara, 12 Juli 2018

4. Melengkapi sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen terpenting yang yang harus ada dalam suatu sistem. Sama halnya dalam belajar membaca Al-Quran bahwa sarana seperti tempat yang layak, Al-Quran dalam jumlah yang mencukupi termasuk salah satu sarana yang sangat menunjang dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran.

Di MAS Taman Raya balingka pada mulanya menganjurkan kepada siswa untuk membawa Al-Quran setiap harinya, sebagaimana wawancara penulis dengan ibuk Annisa

"karena saya selalu membiasakan siswa membaca Al-Quran sebelum pembelajaran saya mulai, maka saya menganjurkan kepada seluruh siswa untuk membawa Al-Quran setiap harinya, karena sekolah belum menyediakan Al-Quran khusus untuk kita belajar baca Al-Quran disekolah "[53]

Wawancara senada dengan siswa Indra

"biasanaya inuk annisa selalu menyuruh kami untuk mmembawa Al-Quran setiap hari kesekolah, namun tidak semua kami yang bawa, karena kebanyakan dari kami lupa atau karena buku yang terlalu banyak dan Al-Quran saya ukuranya pun besar, maka saya sering tidak bawa Al-Quran"

Wawancara senada dengan siswa Indra

"kami sering disuruh ibuk guru untuk membawa Al-Quran ke sekolah, namun banyak diantara kami yang tidak membawanya, kalau saya sendiri sering bawa Al-Quran ketika belajar Al-Quran Hadis saja, karena pada jam pelajaran Al-Quran Hadis saja kami membaca Al-Quran sedangkan pada pelajaran lain tidak, maka dari itu saya tidak membaca Al-Quran pada hari lain jika tidak ada belajar Al-Quran Hadis"[54]

Dari wawancara penulis diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana untuk belajar baca Al-Quran masih kurang, hal ini terlihat dari

[53] Annisa, S.Pd, Guru Pendidkan Islam, wawancara, 12 Juli 2018
[54] Indra Gunawan, Siswa Mas Taman Raya Balingka, 12 Juli 2018

tidak adanya Al-Quran yang disediaan sekolah untuk siswanya. Sehingga kemampuan siswa membaca Al-Quran masih kurang baik. Untuk itu dilakukanlah upaya peningkatan bacaan Al-Quran siswa dengan cara melengkapi sarana dan pasarana seperti Al-Quran dan tempat khusus membaca AlQuran. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan buk Annisa

> "untuk sekarang ini sarana yang kita gunakan dalam meningkatkan bacaan Al-Quran siswa sudah cukup baik, hal ini karena sekolah telah menyediakan Al-Quran secara individual bagi siswa untuk membaca Al-Quran di sekolah, tidak itu saja sekarang juga sudah ada mushola tempat siswa belajar membaca Al-Quran."[55]

Wawancara senada dengan pihak sekolah.

> "Sekarang ini kita mendapat bantuan Al-Quran untuk siswa-siswa disekolah kita, dan kemudian Al-Quran itu kami letakan di dalam kelas masing-masing untuk mereka membaca Al-Quran di sekolah. Sehingga siswaa tidak diwajibkan lagi membawa Al-Quran masing-masing dari rumah, dan Al-Quran yang kami sediakan disekolahpun tidak boleh dibawa siswa ke rumah."[56]

Wawancara senada dengan siswa Hendra

> "sekarang kalau membaca Al-Quran kami tidak perlu bawa Al-Quran sendiri-sendiri dari rumah, karena sekarang pihak sekolah sudah menyediakan Al-Quran bagi kami secara individual, dan kami bisa baca A-Quan satu perorang tiap mengaji pagi ataupun dalam belajar. Hal ini membuat kami lebih sering membaca AlQuran ketika disekolah"[57]

Dari hasil wawancara diatas penulis menyimulkan bahwa upaya yang dilakukan guru untuk menningkatkan kemamuan siswa membaca Al-Quran yaitu degan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan siswa dalam belajar membaca Al-Quran disekolah seperti Al-Quan tia individu dalam kelas dan mensjid dan ruang kelas sebagai tempat siswa membaca Al-Quran.

[55] Annisa, S.Pd, Guru Pendidkan Islam, wawancara, 12 Juli 2018
[56] Dedi Saputra, S.Pd, Kepala Sekola, wawancara, 12 Juli 2018
[57] Hendra, Siswa Mas Taman Raya Balingka, wawancara, 12 Juli 2018

5. Memberikan motivasi pada siswa

Memberikan motivasi sangat penting untuk mendorong semangat siswa dalam membca Al-Quran untuk itu pihak sekolah selalu memberikan motivasi pada siswanya agar selalu bersengat dan bersungguh-sungguh dalam belajar membaca Al-Quran. Sebagaimana wawancara penulis dengan ibuk Annisa

"kami bermotivasi siswa yaitu dengan memberikan semangat atau memberikan gambaran tentang petaka indah dan nikmatnya hidup seseorang yang pandai membaca Al-Quran dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari"[58]

Wanwancara senada dengan siswa Rahmad

"kami sering disemangati oleh guru dalam membaca Al-Quran yaitu meberikan gambara orang-orang yang rajin membaca Al-Qur'an"[59]

Berdasarkan wanwancara di atas bahwa upaya guru dalam meningkatkam membaca Al-Quran siswa yaitu memberikan motivasi terhadapa siswa dalam membaca Al-Quran namun dengan memberikan motivasi dengan memberikan gambaran tentang betapa indahnya membaca Al-Quran tidak begitu membuat siswa rajin membaca Al-Quran, namun sekarang kami dari pihak guru memberikan motivasi yang lebih terhadap siswa untuk meningkatkan membaca Al-Quran siswa. Sebagaimana wawancara penulis dengan ibuk Annisa

"kami dari pihak guru memberikan motivasi kepada siswa dengan memasukkan siswa siswi yang pandai membaca Al-Qur'an ke program tahfiz karena program tahfiz disini sangat membutuhkan siswa siswi yang pandai membaca Al-Quran."[60]

Wawancara senada dengan guru tahfiz dengan bapak syukri

"kegiatan tahfiz adalah suatu kegiatan yang disenangi oleh para siswa karena disini anak-anak tahfiz itu bisa bnayak mendapatkan peluang untuk berprestasi dan mendapatkan hadiah dan penghargaan dari pihak sekolah oleh karena banyak anak-

[58] Annisa, S.Pd, Guru Pendidkan Islam, wawancara, 12 Juli 2018
[59] Rahmad Hamdi, Siswa Mas Taman Raya Balingka, wawancara, 12 Juli 2018
[60] Annisa, S.Pd, Guru Pendidkan Islam, wawancara, 12 Juli 2018

anak yang berminat mengikuti kegiatan tahfiz tetapi kami sebagai guru tahfiz hannya dapat memasuki anak-anak pada kegiatan tahfiz hannya mereka yang mampu membaca Al-Qur'an yang baik dan benar oleh karena itu dengan adanya kegiatan tahfiz ini para siswa sangat antusias dalam memperbaiki bacaan Al-Quran mereka."[61]

Wanwancara senada dengan siswa Putri

" kami sering diberi motivasi oleh guru dalam membaca Al-Quran dimana setiap kami yang pandai membaca Al-Quran dimasukkan ke program tahfiz karena dengan mengikuti tahfiz kami bisa pergi lomba dan memndapatkan hadiah, maka dengan itu kami semangat dalam memperbaiki bacaan Al-Quran kami."[62]

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkam membaca Al-Quran siswa yaitu meberikan motivasi yang lebih untuk meningkatkan membaca Al-Quran siswa dengan memasukkan siswa siswi yang pandai membaca Al-Quran ke dalam program tahfiz.

[61] M. Syukri, Pendidikan Bahasa Arab, wawancara, 13 Juli 2018
[62] Putri Ningsih, Siswi Mas Taman Raya Balingka, wawancara, 12 Juli 2018

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun uapaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an diantaranya:

1. Uapaya pertama yang dilakukan guru meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah menganjurkan siswa membaca Al-Quran setiap pagi sebelum memulai pembelajaran supaya siswa siswi terlatih dalam membaca Al-Quran secara benar dan fasih sesuai dengan ilmu tajwid
2. Upaya kedua yang dilakukan guru meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah mebiaskan membaca Al-Quran sesuadah sholat zuhur dengan membiasakan membaca Al-Quran setelah melakukan sholat berjamaah dimasjid maka siswa siswi akan meningkat kemampuan membaca Al-Quran nya tersebut.
3. Uapaya ketiga yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran adalah guru memberikan evaluasi terhadap siswa dalam membaca Al-Quran denan adanya evaluasi terhadap siswa dalam membaca Al-Qur'an maka guru bisa melihat kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran maka dengan itu guru bisa lebih memperhatikan bacaan Al-Qur'an siswa tersebut.
4. Upaya keempat yang dilakuan guru meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa tersebut pihak sekolah melengkapi sarana dan prasarana disekolah yaitunya melengkapi Al-Quran perindividu namun untuk buku ilmu tajwidnya belum lengkap untuk dibagikan kepada seluruh siswa tersebut.

5. Usaha kelima dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam memmbaca Al-Quran adalah memberikan motivasi terhadap siswa dalam membaca Al-Quran dimana semua pihak guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa semangat dalam membaca Al-Quran

B. Saran

1. Sebaiknya guru lebih memperhatikan bacaan Al-Quran siswa
2. Sebaiknya pihak sekola juga melengkapi buku tajwid terhadap seluruh siswa
3. Sebaiknya siswa mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an yang telah diupayakan guru secara disiplin dan bersemangat karena pembelajaran Al-Quran adalah suatu pelajaran yang wajib bagi setiap muslim agar dapat membaca Al-Quran sebagai Kitabullah dan pedoman hidup.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abdul, Mujib. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam,* Semarang: Prenada Kencana

Abdul , Mjid Khon. 2007., *Praktikum Qira'at,* Jakarta: Amzah

Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers

Anshori. 2013. *Ulumul Qur'an: kaidah-kaidah Memahami Firman Tuhan*, Jakarta: Raja Wali

Asyrofi, Syamsuddin. 2012. *Benarkah Al-Qur'an Terjaga Kemurniannya*, Yogyakarta: Aditya Media Publishing

As-Sirjani Raghib. 2009. *mukjizat Menghafal Al-Qur'an,* Jakarta: Zikrul Hakim

Beni Ahmad Saebani, Affifuddin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung : Pustaka Setia

Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Tesaurus Alpabetii Bahasa Indonesia,*Jakarta: PT Mizan Pustaka

Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Djuned, Daniel. 2011. *Antropologi Al-qur'an,*, Jakarta: Erlengga

Dep. Pend. Dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Guntur, Tarigan Henry. 1979. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* Bandung: Angkasa

Meleong J, Lexy. *Metodoligi Penelitian Kualitatif,* Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Mahfan. 2005. *Pelajaran Tajwid Praktis,* Jakarta : Sandra Jaya

Nata, Abuddin. 1996. *Al-Qur'an dan Hadits,*Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sholih bin fauzan. 2007. *Keajaiban Belajar Al-Qur'an,* Solo: Al-Qowam

Subini, Nini. 2012. *Awas Jangan Jadi Guru Karbitan,* Jogjakarta: PT. Buku Kita

Sa'dulloh. 2008. *9 cara praktis menghafal Al-Qur'an,* Jakarta: Gema Insani

Surasman, Otong. 2002. *Metode Insani kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*, Jakarta: Gema Insani Press

Uzer, Moh Usman. 2000. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

W. Al-Hafidz, Ahsin. 1994. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'a,* Jakarta: Bumi Aksara

Zakaria, Sabirin. 1978. *Ilmu Tajwid Pedoman Membaca Al-Qur'an,* sumatera barat: kantor wilayah

Kisi-Kisi Penelitian

Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an di MAS

Taman Raya Nagari Balingka Kec.IV koto Kab. Agam

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor
Kemampuan Siswa	Kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran	1. Mengetahui ilmu tajwid 2. Melafazkan huruf-huruf hijaiyyah	• Mengetahui hukum bacaan izhar,idghom bigunah, idghom bilagunah,iqlab dan ikhfa • Mengetahui makhrijal huruf • Mampu membaca Al-Quran sesuai dengan ilmu tajwid dan makhhrijul huruf yang fasih

Pedoman Observasi

Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an di MAS Taman Raya Nagari Balingka Kec.IV Koto Kab. Agam

NO	Kemampuan siswa membaca Al-Qur'an	OBSERVASI I	
		YA	TIDAK
1	Apakah siswa mengetahui hukum bacaan izhar, iqlab, ikhfa?		
2	Apakah siswa mengetahui hukum bacaan idghom bigunah, idghom bilagunah?		
3	Apakah siswa mengetahui huruf-huruf hijaiyah dan makhrijul huruf?		
4	Apakah siswa memnbaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid dan makhrijul huruf yang fasih?		

Pedoman Wawancara

Judul :Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan siswa Membaca Al-Qur'an di MAS Taman Raya Nagari Balingka Kec. IV Koto Kab. Agam

Kepada :Siswa

1. Menurut ananda apakah penting kita membaca Al-Quran ?
2. Apakah ada kegiatan rutin membaca Al-Quran di MAS ?
3. Apakah setiap guru paham dengan kajian ilmu tajwid ?
4. Apakah semua guru paham dengan kajian ilmu tajwid ?
5. Menurut ananda apa yang dimaksud dengan ilmu tajwid ?
6. Apa saja bagian-bagian ilmu tajwid yang ananda ketahui?
7. Ketika ananda salah membaca Al-Quran apa tindakan yang dilakukan oleh guru dalam memperbaiki bacaan Al-Quran ananda?
8. Apakah saat membaca Al-Quran dibaca secara bergantian atau bersama-sama?
9. Apakah setiap ananda membaca Al-Quran dengan sungguh-sungguh?
10. Ketika salah satu teman ananda membaca Al-Quran, adakah teman ananda yang tidak serius mendengarkannya?
11. Apakah menurut ananda upaya guru meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Quran sudah maksimal?

Pedoman Wawancara

Upaya Guru Meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an di MAS Taman Raya Nagari Balingka Kec. IV Koto Kab.Agam

Nama Responden :

Jabatan :

Hari / Tanggal :

Waktu :

1. Sebelum memulai pelajaran apa-apa saja langkah yang bapak/ibuk lakukan sebelum memulai pelajaran?
2. Upaya apa yang bapak/ibuk lakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an?
3. Menurut bapak/ibuk siswa mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid dan makhhrijul huruf?
4. Adakah materi khusus bagi siswa untuk mempelajari tentang tajwid?
5. Apakah ada kegiatan rutin membaca Al-Qur'an?
6. Apa saja langkah-langkah bapak lakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an?

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Desi Susanti, S.H

Jabatan : Guru Ushul Fiqih

Menerangkan bahwa Noli Anjelina dengan NIM 2114.198 mahasiswa Institut agama Islam negri (IAIN) Bukittinggi, memang benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya dengan judul "Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Quran di MAS Taman Raya Balingka Kec. IV Koto Kab. Agam".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 13 juli 2018

Informan Peneliti

Desi Susanti Noli Anjelina

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22875
Website : www.ftik.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : ftik@iainbukittinggi.ac.id

Nomor :B-1679/In.26.1/PP.07/7/2018 13 Juli 2018
Lamp. : 1 (Satu) rangkap
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth : Bapak/Ibu Camat Kecamatan IV Koto
Di IV Koto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

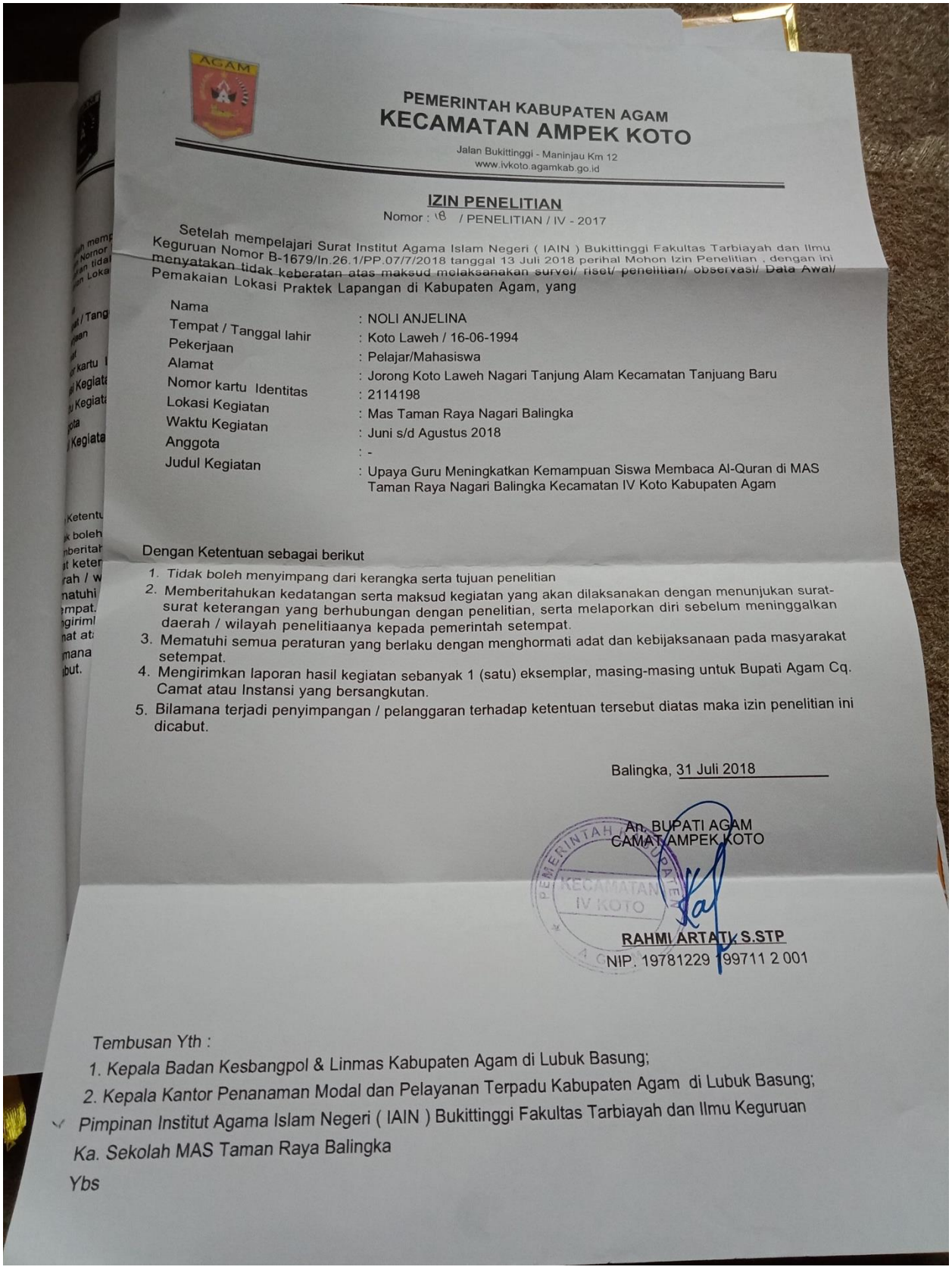
Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini :

Nama	:	**Noli Anjelina**
NIM	:	2114198
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:	Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an Di MAS Taman Raya Nagari Balingka Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam
Lokasi Penelitian	:	MAS Taman Raya Nagari Balingka
Waktu	:	Juni s/d Agustus 2018

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalam,
DEKAN

Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc, M.Ag
NIP. 197305102000121002



PEMERINTAH KABUPATEN AGAM
KECAMATAN AMPEK KOTO
Jalan Bukittinggi - Maninjau Km 12
www.ivkoto.agamkab.go.id

IZIN PENELITIAN
Nomor : 18 / PENELITIAN / IV - 2017

Setelah mempelajari Surat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi Fakultas Tarbiayah dan Ilmu Keguruan Nomor B-1679/In.26.1/PP.07/7/2018 tanggal 13 Juli 2018 perihal Mohon Izin Penelitian , dengan ini menyatakan tidak keberatan atas maksud melaksanakan survei/ riset/ penelitian/ observasi/ Data Awal/ Pemakaian Lokasi Praktek Lapangan di Kabupaten Agam, yang

Nama	: NOLI ANJELINA
Tempat / Tanggal lahir	: Koto Laweh / 16-06-1994
Pekerjaan	: Pelajar/Mahasiswa
Alamat	: Jorong Koto Laweh Nagari Tanjung Alam Kecamatan Tanjuang Baru
Nomor kartu Identitas	: 2114198
Lokasi Kegiatan	: Mas Taman Raya Nagari Balingka
Waktu Kegiatan	: Juni s/d Agustus 2018
Anggota	: -
Judul Kegiatan	: Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Quran di MAS Taman Raya Nagari Balingka Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam

Dengan Ketentuan sebagai berikut

1. *Tidak boleh* menyimpang dari kerangka serta tujuan penelitian
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud kegiatan yang akan dilaksanakan dengan menunjukan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan penelitian, serta melaporkan diri sebelum meninggalkan daerah / wilayah penelitiaanya kepada pemerintah setempat.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dengan menghormati adat dan kebijaksanaan pada masyarakat setempat.
4. Mengirimkan laporan hasil kegiatan sebanyak 1 (satu) eksemplar, masing-masing untuk Bupati Agam Cq. Camat atau Instansi yang bersangkutan.
5. Bilamana terjadi penyimpangan / pelanggaran terhadap ketentuan tersebut diatas maka izin penelitian ini dicabut.

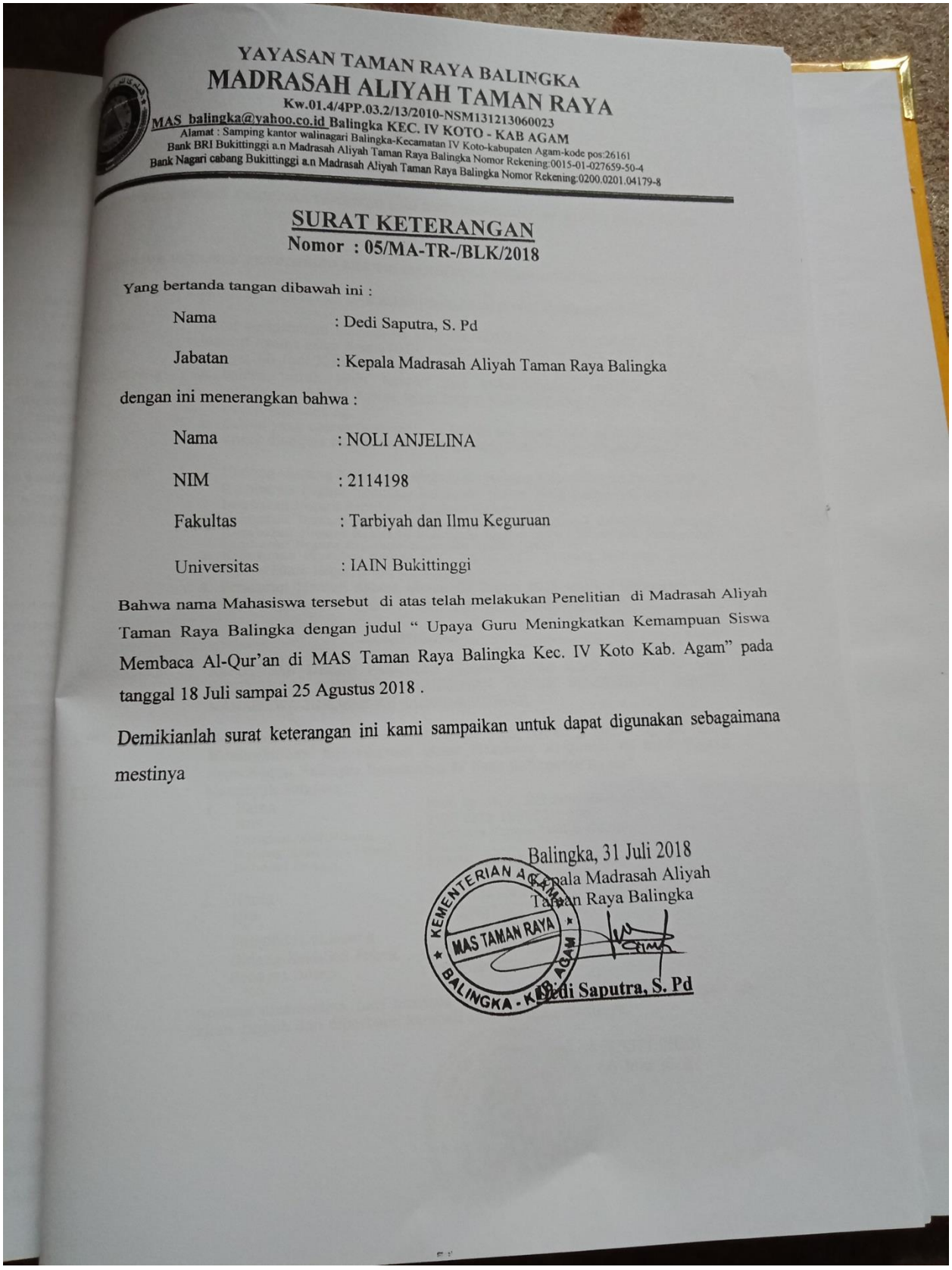
Balingka, 31 Juli 2018

An. BUPATI AGAM
CAMAT AMPEK KOTO

PEMERINTAH KABUPATEN AGAM KECAMATAN IV KOTO

RAHMI ARTATI, S.STP
NIP. 19781229 199711 2 001

Tembusan Yth :
1. *Kepala Badan Kesbangpol & Linmas Kabupaten Agam di Lubuk Basung;*
2. *Kepala Kantor Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Agam di Lubuk Basung;*
3. *Pimpinan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi Fakultas Tarbiayah dan Ilmu Keguruan*
4. *Ka. Sekolah MAS Taman Raya Balingka*
5. *Ybs*



YAYASAN TAMAN RAYA BALINGKA
MADRASAH ALIYAH TAMAN RAYA
Kw.01.4/4PP.03.2/13/2010-NSM131213060023
MAS_balingka@yahoo.co.id Balingka KEC. IV KOTO - KAB AGAM
Alamat : Samping kantor walinagari Balingka-Kecamatan IV Koto-kabupaten Agam-kode pos:26161
Bank BRI Bukittinggi a.n Madrasah Aliyah Taman Raya Balingka Nomor Rekening:0015-01-027659-50-4
Bank Nagari cabang Bukittinggi a.n Madrasah Aliyah Taman Raya Balingka Nomor Rekening:0200.0201.04179-8

SURAT KETERANGAN
Nomor : 05/MA-TR-/BLK/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dedi Saputra, S. Pd

Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Taman Raya Balingka

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NOLI ANJELINA

NIM : 2114198

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas : IAIN Bukittinggi

Bahwa nama Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan Penelitian di Madrasah Aliyah Taman Raya Balingka dengan judul " Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an di MAS Taman Raya Balingka Kec. IV Koto Kab. Agam" pada tanggal 18 Juli sampai 25 Agustus 2018 .

Demikianlah surat keterangan ini kami sampaikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Balingka, 31 Juli 2018
Kepala Madrasah Aliyah
Taman Raya Balingka

KEMENTERIAN AGAMA
MAS TAMAN RAYA
BALINGKA - KAB AGAM

Dedi Saputra, S. Pd

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI
Nomor : B-1392/In.26.1/PP.02.3//2018

TENTANG

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN PAI IAIN BUKITTINGGI

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat permohonan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi an. Noli Anjelina, NIM .2114198 tanggal 05 Juni 2018 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi.

Menimbang : a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing.

: b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II.

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859)
3. Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014 tentang Pendirian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN PAI IAIN BUKITTINGGI.

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan **"Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an Di MAS Taman Raya Nagari Balingka Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam".**

KEDUA : Menunjuk Saudara :

1. Nama : Prof. Dr. H. A. Rahman Ritonga, MA
   NIP : 19571212 198603 1 003
   Pangkat/Gol.Ruang : Pembina Utama Madya (IV/d)
   Bidang Keahlian Pokok : Hadits
   Sebagai Dosen : PEMBIMBING I

2. Nama : Jasmienti, M.Pd
   NIP : 19750401 200912 2 001
   Pangkat/Gol.Ruang : Penata (III/c)
   Bidang Keahlian Pokok : Bahasa Indonesia
   Sebagai Dosen : PEMBIMBING II

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI BUKITTIINGGI
Pada tanggal : 06 Juni 2018
Dekan,

Dr. H. Nuhu Burhanuddin, Lc, M.Ag
NIP.197305102000121002

DOKUMENTASI

A. Wawancara dengan guru Al-Quran Hadis



B. Wawancara dengan guru tahfiz


M.SYUKRI


M.SYUKRI

C. Wawancara dengan siswa



D. Wawancara dengan siswi



E. Membaca Al-Quran dengan membentuk kelompok





